

**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), PRODUK
DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)**

PT BANK BCA SYARIAH PERIODE 2011-2020

SKRIPSI

Oleh :

FAHRI PRAYOGA

NIM. 0503172109

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), PRODUK
DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)**

PT BANK BCA SYARIAH PERIODE 2011-2020

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Oleh :

FAHRI PRAYOGA

NIM. 0503172109

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahri Prayoga

NIM : 0503172109

Tempat/Tgl Lahir : Sidokeno, 28 Juni 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Sidorukun No.70, Medan Timur

Mengutarakan dengan sejujurnya bahwa skripsi dengan judul "**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PT BANK BCA SYARIAH PERIODE 2011-2020**" benar murni buatan saya, kecuali beberapa kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila ditemui kesalahan maupun kekeliruan di dalam skripsi ini, sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebaik-baiknya.

Medan, 7 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
2578A/IX436745487

FAHRI PRAYOGA

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), PRODUK
DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA)
PT BANK BCA SYARIAH PERIODE 2011-2020**

Oleh :

Fahri Prayoga

NIM. 0503172109

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 7 Oktober 2021

Pembimbing I



Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A
NIP. 198412242015031004

Pembimbing II



Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I
NIP. 198809072019032011

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. Tuti Anggraini, M.A

NIP. 1977053122005012007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PT BANK BCA SYARIAH PERIODE 2011 – 2020**” atas nama Fahri Prayoga, NIM 0503172109. Jurusan S1 Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 21 Oktober 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan S1 Perbankan Syariah.

Medan, 21 Oktober 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN SU

Ketua



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Sekretaris



Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 198904262019031007

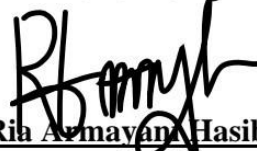
Anggota - anggota

Pembimbing I



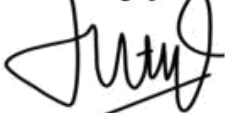
Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A
NIP. 198412242015031004

Pembimbing II



Reni Ria Armawan Hasibuan, M.E.I
NIP. 198809072019032011

Penguji I



Dr. Tuti Anggraini, MA
NIP. 197705312005012007

Penguji II



Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIP. 198904262019031007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIP. 19760423200312100

ABSTRAK

Fahri Prayoga (2021) NIM. 0503172109. Dengan judul penelitian **Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Return On Assets (ROA) PT Bank BCA Syariah Periode 2011 – 2020**. Dibawah bimbingan Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Reni Ria Armayani Hasibuan, M.E.I sebagai Pembimbing Skripsi II. Profitabilitas bank syariah perihal operasionaliasasi usahanya mampu dipicu oleh sejumlah aspek. Sejumlah aspek tersebut mampu bersumber dari bank itu sendiri ataupun hal-hal yang berada di luar bank tersebut. Faktor eksternal dipahami sebagai pemicu yang bersumber di luar kontrol bank, yang tersusun atas, tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas pada PT Bank BCA Syariah. Analisis yang digunakan bersifat kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda data time series dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* sebagai alat estimasi. Data penelitian terdiri dari *Return On Assets (ROA)*, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, Uji t, Uji F dan koefisien determinasi. Hasil uji secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA) PT Bank BCA Syariah* dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} (0,094) < t_{tabel} (2,028)$. Variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA) PT Bank BCA Syariah* dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,083) > t_{tabel} (2,028)$. Variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA) PT Bank BCA Syariah* dengan menunjukkan nilai $t_{hitung} (2,079) > t_{tabel} (2,028)$. Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA) PT Bank BCA Syariah* dengan $F_{hitung} (35,303) > F_{tabel} (2,86)$ dan nilai sig $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,746 atau 74,6%.

Kata Kunci : ROA, Inflasi, JUB, PDB

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan penulis nikmat, berkah, rahmat, serta hidayah-Nya yang sangat luar biasa dan dapat penulis rasakan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PT BANK BCA SYARIAH PERIODE 2011 – 2020”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sumatera Utara.

Selesainya skripsi ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang membantu penulis dalam melaksanakan berbagai hal, sehingga ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Tuti Anggraini, M.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah.
5. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, M.A selaku Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk dapat memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Ria Reni Armayani Hasibuan, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk dapat memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Keluarga tercinta yang telah membantu penulis dengan Do'a dan dukungan dalam berbagai hal.

8. Kepada teman-teman Perbankan Syariah D 2017 yang telah membantu, memberikan banyak dukungan, doa, serta motivasi kepada penulis selama proses skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapat pahala dan selalu diberikan perlindungan dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang diberikan pembaca untuk dapat menambah pemahaman dan wawasan penulis.

Medan, 4 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan

Fahri Prayoga
NIM. 0503172109

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. <i>Return On Assets</i> (ROA)	8
B. Inflasi.....	9
1. Pengertian Inflasi	9
2. Teori-Teori Inflasi.....	10
a. Teori Kuantitas.....	10
b. Teori Keynes	10
c. Teori Strukturalis	10
3. Jenis-jenis Inflasi	11
a. Inflasi Berlandaskan Sifatnya	11
b. Inflasi Berlandaskan Sebabnya	12
c. Inflasi Berlandaskan Asalnya.....	12
4. Inflasi dalam Perspektif Islam	13
a. <i>Natural Inflation</i>	14
b. <i>Human Error Inflation</i>	14
5. Hubungan Inflasi Terhadap ROA	15

C.	Jumlah Uang Beredar	15
1.	Pengertian Jumlah Uang Beredar.....	15
2.	Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Uang Beredar	18
3.	Jumlah Uang Beredar Menurut Perspektif Islam.....	18
4.	Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA	20
D.	Produk Domestik Bruto (PDB).....	21
1.	Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB).....	21
2.	Menghitung Produk Domestik Bruto.....	22
a.	Pendekatan Pengeluaran.....	22
b.	Pendekatan Pendapatan	23
c.	Pendekatan Produksi	23
3.	Penggunaan Produk Domestik Bruto.....	24
a.	Konsumsi Rumah Tangga	24
b.	Pengeluaran Pemerintah.....	25
c.	Pembentukan Modal Tetap Sektor Swasta.....	25
d.	Ekspor Neto.....	25
4.	Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA	26
E.	Penelitian Terdahulu.....	27
F.	Kerangka Teoritis	29
G.	Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN		31
A.	Pendekatan Penelitian.....	31
B.	Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
1.	Waktu Penelitian.....	31
2.	Tempat Penelitian	32
C.	Jenis Dan Sumber Data.....	32
1.	Jenis Data.....	32
2.	Sumber Data	32
D.	Populasi Dan Sampel.....	32
1.	Populasi.....	32
2.	Sampel	33
E.	Defenisi Operasional	33
1.	Variabel Bebas (<i>Independent</i>)	33
a.	Inflasi (X_1).....	33
b.	Jumlah Uang Beredar (JUB) (X_2)	34
c.	Produk Domestik Bruto (PDB) (X_3)	34

2. Variabel Terikat (<i>Dependen</i>)	34
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Analisis Data	35
1. Uji Asumsi Klasik.....	35
a. Uji Normalitas.....	35
b. Uji Multikolinieritas.....	35
c. Uji Autokorelasi.....	36
d. Uji Heteroskedastisitas.....	36
2. Uji Hipotesis	37
a. Uji T (Pengujian Secara Parsial).....	37
b. Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	37
c. Uji Koefisien Determinan (R-Square / R ²).....	38
3. Metode Analisis Regresi Berganda.....	38
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	40
A. Gambaran Umum Perusahaan	40
1. Sejarah PT Bank BCA Syariah.....	40
2. Visi dan Misi PT Bank BCA Syariah	41
Visi PT Bank BCA Syariah	41
Misi PT Bank BCA Syariah.....	41
3. Logo PT Bank BCA Syariah	42
4. Produk, Jasa dan Layanan PT Bank BCA Syariah	43
1) Produk Simpanan	43
2) Produk Pembiayaan.....	44
3) Perbankan Elektronik.....	45
4) Jasa dan Layanan Perbankan.....	46
5. Struktur Organisasi PT Bank BCA Syariah.....	47
B. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Data <i>Return On Assets</i> (ROA)	47
2. Data Inflasi.....	50
3. Data Jumlah Uang Beredar (JUB)	52
4. Data Produk Domestik Bruto (PDB)	53
C. Analisis Data	55
1. Uji Asumsi Klasik.....	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Multikolinearitas	56
c. Uji Autokorelasi.....	57

d. Uji Heteroskedastisitas.....	58
2. Uji Hipotesis	60
a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)	60
b. Uji F (Pengujian Secara Simultan).....	63
c. Uji Koefisien Determinasi (<i>R-Square / R²</i>).....	64
3. Uji Regresi Linier Berganda	65
D. Interpretasi Hasil Penelitian.....	66
1. Pengaruh Inflasi terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	66
2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA)	67
3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	68
4. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto Terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) secara simultan	69
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1.1 Data Inflasi, JUB, PDB dan ROA.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 4.1 Data ROA PT Bank BCA Syariah.....	48
Tabel 4.2 Data Inflasi di Indonesia	50
Tabel 4.3 Data JUB di Indonesia	52
Tabel 4.4 Data PDB di Indonesia.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.9 Hasil Uji t.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji f.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji R^2	64
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi berganda	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	30
Gambar 4.1 Logo BCA Syariah	42
Gambar 4.2 Struktur Organisasi BCA Syariah	47
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Scatterplot</i>	59

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Hal
Grafik 4.1 ROA PT Bank BCA Syariah	49
Grafik 4.2 Inflasi di Indonesia	51
Grafik 4.3 JUB di Indonesia.....	53
Grafik 4.4 PDB di Indonesia.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya institusi yang berlandaskan syariat Islam bertujuan supaya kaum muslimin mampu mengimplementasikan aktivitas perekonomian seturut Al-Qur'an serta As-Sunnah. Di Indonesia, pengaturan perihal bank syariah dimuat pada UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Bank syariah ialah bank dengan operasionalisasi usahanya berlandaskan syariat serta berlandaskan ragamnya tersusun atas bank umum syariah serta bank pembiayaan rakyat syariah.¹ Fungsinya sama dengan bank konvensional, menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang, serta memberikan jasa keuangan lainnya, namun dalam menjalankan operasional, produk, kesepakatan, dan sistemnya berbeda.²

Di Indonesia, salah satu bank yang mengimplementasikan syariat Islam pada operasionalisasinya ialah PT Bank BCA Syariah. BCA Syariah sampai sekarang mempunyai 68 jaringan cabang yang tersusun atas 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), serta 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang lokasinya terletak di sejumlah wilayah di Indonesia, seperti DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri serta Pasuruan dan 2 Layanan Syariah Bank Umum (LSBU) yang dipahami sebagai sinergitas antara BCA serta BCA Syariah perihal pelayanan untuk menerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah Haji (LPS BPIH) guna memudahkan pembayaran setoran awal biaya ibadah Haji.³

Return On Assets (ROA) dipakai guna melakukan pengukuran laba bank sebab pengukurannya memakai aset dimana pendanaannya mayoritas bersumber pada dana simpan masyarakat. Pada *Return On Assets (ROA)*,

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), h.61.

² Fauzi Arif Lubis, "Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah", *Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5 No. 2, 2018.

³ *Annual Report PT Bank BCA Syariah 2019*, diakses pada tanggal 28 November 2020.

nantinya mampu disaksikan kapabilitas bank perihal upayanya memperoleh laba bersih serta melakukan penyandingan kepemilikan total asset. Sehingga, mampu dinyatakan bahwasanya, besarnya ROA mengindikasikan besarnya laba yang diperoleh bank, sehingga bermuara pada baiknya kedudukan bank perihal pemakaian asetnya. Profitabilitas bank syariah perihal operasionalisasi usahanya mampu dipicu oleh sejumlah aspek. Sejumlah aspek tersebut mampu bersumber dari bank itu sendiri ataupun hal-hal yang berada diluar bank tersebut. Faktor eksternal dipahami sebagai pemicu yang bersumber diluar kontrol bank, yang tersusun atas kebijakan moneter, tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto.

Tabel 1.1

Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Produk Domestik Bruto (PDB) dan ROA PT Bank BCA Syariah Tahun 2011-2020

Tahun	Inflasi %	JUB (Miliar)	PDB (Miliar)	ROA %
2011	3,79	2.877.219	1.840.786	0,9
2012	4,3	3.304.644	1.948.852	0,8
2013	8,38	3.730.147	2.057.687	1,0
2014	8,36	4.173.326	2.161.552	0,8
2015	3,35	4.548.800	2.272.929	1,0
2016	3,02	5.004.977	2.385.186	1,1
2017	3,61	5.419.165	2.508.971	1,2
2018	3,13	5.760.046	2.638.969	1,2
2019	2,72	6.136.552	2.769.787	1,2
2020	1,68	6.900.049	2.708.997	1,1

Sumber Data : www.bi.go.id, www.bps.go.id, statistic.kemendag.go.id, www.bcasyariah.co.id

Berlandaskan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA PT Bank BCA Syariah pada tahun 2011-2016 mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan, pada tahun 2013 ROA mengalami peningkatan sebesar 1,0% namun pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan kembali yaitu sebesar 0,8%. Pada tahun 2015-2016 ROA mengalami peningkatan yaitu 1,1%.

Selanjutnya pada tahun 2017-2019 ROA masih sama seperti pada tahun sebelumnya artinya pada 3 tahun tersebut ROA tidak mengalami perkembangan dan cenderung stagnan, dan pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan sebesar 1,1% hal ini diduga indikasi dari pengaruh faktor makro seperti tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto.

Berlandaskan tabel 1.1 akumulasi Inflasi periode 2011-2020 selalu fluktuatif. Di tahun 2011-2013 inflasi meningkat, yakni pada 2013 senilai 8,38%. Tetapi di tahun 2013, terdapat peningkatan ROA sebesar 1,0%. Pada tahun 2014 ROA menurun senilai 0,8%. Di tahun 2016 dialami pula kondisi menurun senilai 3,02%, berikutnya di tahun 2017 terdapat naiknya inflasi senilai 3,61%, tetapi ROA meningkat senilai 1,2%, serta di tahun 2018 saat inflasi menurun senilai 3,13%, ROA menetap selaras pada tahun sebelumnya yakni senilai 1,2%. Pada tahun 2020, disaat inflasi mengalami penurunan sebesar 1,68%, ROA pun mengalami penurunan sebesar 1,1%. Hal tersebut mengindikasikan ketidaksesuaian terhadap teori, dimana selazimnya, saat adanya peningkatan inflasi, ROA nantinya menurun. Peningkatan inflasi yang meningkat berimplikasi pada menurunnya nilai riil tabungan merosot sebab masyarakat hendaknya memakai asetnya guna memenuhi kebutuhan atas kesehariannya yang dipicu oleh kenaikan sejumlah harga barang, yang berimplikasi pula pada terpicunya profitabilitas bank.⁴ Teori tersebut selaras terhadap temuan studi Seliaty Bunga Paretta bahwasanya inflasi memberikan pengaruh atas profitabilitas (ROA) bagi bank umum syariah di Indonesia, yang mana tingginya inflasi memicu rendahnya profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.⁵

Dalam tabel 1.1 Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia mengindikasikan peningkatan di tiap-tiap tahun. Di tahun 2012 JUB meningkat senilai 3.304.644 M tetapi ROA menurun senilai 0,8%. Situasi ini berlangsung pula di tahun 2014 saat JUB meningkat senilai 4.173.326 M, tetapi ROA menurun senilai 0,8%. Di tahun 2015 JUB senilai 4.548.800 M, kemudian di tahun 2016 JUB meningkat senilai

⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 15.

⁵ Seliaty Bunga Paretta, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada OJK)” (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2018), h.9

5.004.977 M, berikutnya di tahun 2017 JUB tetap meningkat senilai 5.419.165 M, serta di tahun 2018 sampai di tahun 2019 meningkat senilai 6.136.552 M, Tetapi pada 2018-2019 saat JUB meningkat, ROA tak meningkat pula. Di tahun 2018 saat JUB meningkat ROA menetap senilai 1,2% serta di tahun 2019 saat JUB meningkat, ROA menetap senilai 1,2%. Dan pada tahun 2020 ketika JUB naik sebesar 6.900.049 M, namun ROA mengalami penurunan sebesar 1,1%. Kondisi tersebut berlawanan terhadap teori yang diilhami selama ini, jikalau jumlah uang yang beredar meningkat, nantinya berimplikasi pada turunnya tingkat bunga. Kecenderungan rendahnya suku bunga bermuara pada peningkatan investasi perihal upaya memajukan ekonomi. Investasi tambahan nantinya memberikan pengaruh pada operasionalisasi usaha bank syariah terhadap meningkatnya investasi, permintaan guna pembiayaan di bank syariah nantinya mengalami peningkatan pula. Berikutnya tentu berimplikasi pula bagi rasio keuangan bank, salah satunya ialah rasio profitabilitas ROA.⁶ Teori ini selaras terhadap temuan studi Amirus Sodiq bahwasanya Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki pengaruh atas ROA.⁷

Pada tabel 1.1 Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia meningkat di tiap-tiap tahun namun mengalami penurunan di tahun 2020. Di tahun 2012 PDB meningkat senilai 1.948.852 M tetapi ROA menurun. Kondisi tersebut berlangsung pula di 2014 saat PDB meningkat senilai 2.161.552 M tetapi ROA menurun senilai 0,8%. Di tahun 2018-2019 saat PDB meningkat, ROA bertahan. Kondisi tersebut berlawanan terhadap teori yang telah diilhami, lazimnya saat PDB mengalami peningkatan, berlaku pula pada ROA. Produk Domestik Bruto (PDB) dikategorisasikan sebagai faktor eksternal yang mampu memberikan pengaruh atas profitabilitas bank syariah. Teoritisnya seturut Sukirno, PDB mampu memberikan pengaruh atas profitabilitas bank, selaras terhadap teori keyness bahwasanya besaran tabungan tidak memperoleh pengaruh dari tingkat bunga, tetapi dipicu oleh besaran tingkatan pendapatan konsumen.⁸ Teori tersebut selaras terhadap studi

⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 283

⁷ Amirus Sodiq, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah", *Jurnal Bisnis*, Vol 2, No. 2, STAIN Kudus Desember 2014, h. 223

⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) h. 285

Sahara yang mengemukakan bahwasanya PDB memiliki pengaruh positif pada *Return On Assets* (ROA).⁹

Berlandaskan eksplanasi yang ada, memperlihatkan bahwasanya Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), serta Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki relasi perihal penentuan *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah, sehingga memicu tertariknya peneliti guna melangsungkan studi bertajuk **“PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PT BANK BCA SYARIAH PERIODE 2011-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang persoalan tersebut, timbul persoalan yang dijabarkan demikian:

1. Berlangsungnya ketidaksesuaian teori terhadap realitas di PT Bank BCA Syariah.
2. Di tahun 2011-2013 inflasi meningkat dimana pada 2013 senilai 8,38%. Tetapi, di tahun 2013, saat inflasi meningkat ROA meningkat pula senilai 1,0%. Di tahun 2014 inflasi menurun tetapi ROA menurun pula senilai 0,8%. Di tahun 2017 inflasi meningkat dengan besaran tertinggi senilai 3,02% sehingga menjadi 3,61%, tetapi ROA meningkat. Di tahun 2018 inflasi menurun senilai 3,13% tetapi besaran ROA serupa dengan tahun 2017. Pada tahun 2020, disaat inflasi mengalami penurunan sebesar 1,68%, ROA pun mengalami penurunan sebesar 1,1%.
3. Di tahun 2012 JUB meningkat senilai 3.304.644 M tetapi ROA menurun senilai 0,8%. Kondisi tersebut berlangsung pula di tahun 2014 saat JUB meningkat senilai 4.173.326 M, tetapi ROA menurun senilai 0,8%. Di tahun 2019 Jumlah Uang Beredar meningkat senilai 6.136.552 M, tetapi ROA serupa dengan

⁹ A. Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia” Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 1, 2013.

besaran pada tahun 2017. pada tahun 2020 ketika JUB naik sebesar 6.468.193 M, namun ROA mengalami penurunan sebesar 1,1%.

4. Di tahun 2012 PDB meningkat senilai 1.948.852 M tetapi di tahun 2012 ROA menurun. Kondisi tersebut berlangsung pula di tahun 2014 saat PDB meningkat senilai 2.161.552 M tetapi ROA menurun senilai 0,8%. Di tahun 2019 Produk Domestik Bruto meningkat secara kontinuitas senilai 2.769.908 M, tetapi ROA menetap sesuai nilai di tahun 2017.

C. Batasan Masalah

Pada studi ini, peneliti memlimitasi studinya dengan 3 variabel bebas serta 1 variabel terikat. 3 variabel bebas tersusun atas Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Produk Domestik Bruto (PDB), adapun variabel terikat ialah ROA. Periodisasi studi dilimitasi pada tahun 2011-2020. Studi dilaksanakan di perbankan syariah yakni PT Bank BCA Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah dieksplanasikan tersebut, mampu didapatkan rumusan masalah yang dijabarkan demikian:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap ROA PT Bank BCA Syariah ?
2. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap ROA PT Bank BCA Syariah ?
3. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap ROA PT Bank BCA Syariah ?
4. Apakah Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh terhadap ROA PT Bank BCA Syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan guna :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap ROA PT Bank BCA Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap ROA PT Bank BCA Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap ROA PT Bank BCA Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto terhadap ROA PT Bank BCA Syariah secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Studi diekspektasikan mampu menyajikan masukan serta informasi dengan kebermanfaatannya bagi *stakeholder* terkait, diantaranya:

1. Bagi peneliti berguna untuk meningkatkan pengetahuan serta wawasan berkenaan sejumlah faktor yang mampu memberikan peningkatan profitabilitas disuatu perbankan syariah.
2. Bagi perbankan syariah menjadi masukan perihal memotivasi berkembangnya bank syariah bagi pemenuhan keperluan masyarakat selaras terhadap syariat.
3. Bagi peneliti lain bermanfaat atas peningkatan informasi serta landasan penyandingan guna melaksanakan studi lanjutan.
4. Bagi masyarakat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan.
5. Bagi pemerintah diharapkan menjadi perhatian pemerintah terhadap pertumbuhan aset pada perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Return On Assets (ROA)*

Kasmir mengemukakan bahwasanya, *Return on Assets (ROA)* ialah pemakaian rasio guna pengukuran kapabilitas bank perihal didapatkannya seluruh laba.

Return on Assets (ROA) memperlihatkan kapabilitas manajemen bank perihal mendapatkan keuntungan yang menyeluruh.

Pemakaian rumus guna perhitungan *Return on Assets (ROA)*.¹

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Aset}} \times 100\%$$

Berlandaskan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/25/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 kriteria peringkat ROA dijabarkan demikian:²

- 1) Peringkat 1 : $ROA > 1,5\%$
- 2) Peringkat 2 : $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
- 3) Peringkat 3 : $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
- 4) Peringkat 4 : $0\% < ROA \leq 0,5\%$
- 5) Peringkat 5 : $ROA \leq 0\%$

Return On Assets (ROA) ialah perbandingan diantara keuntungan sebelum pemajakan terhadap rerata total asset pada satu periodisasi. Besarnya *Return On Assets (ROA)* memperlihatkan baiknya performa perusahaan, sebab membesarnya *return*. Hal ini memicu penggunaan *Return On Assets (ROA)* menjadi indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Laba ialah tujuan yang beralaskan demikian:

- a. Cukupnya keuntungan yang dibagikan bersama laba pemegang saham serta berlandaskan kesepakatan pemegang saham atas penyisihan sebagian laba

¹ Veithzal Rivai, Andria Permana Veitzal dan Ferry N. Idroes, *Bank and Financial Institution Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007) h.720.

² Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP peringkat ROA tanggal 25 Oktober 2011 diunduh pada tanggal 28 November 2020 pukul 21.13 WIB.

untuk dijadikan cadangan. Tambahan cadangan nantinya meningkatkan kredibilitas bank dalam pandangan serta pemikiran masyarakat.

- b. Laba ialah penilaian kapabilitas pemimpin. Kecakapan serta keterampilan pemimpin bank lazimnya mampu menghasilkan kecenderungan lebih besarnya laba ketimbang pemimpin yang minim kecakapan.
- c. Adanya peningkatan atas ketertarikan investor supaya berkeinginan memberikan pendanaan melalui pembelian saham yang diterbitkan ataupun disahkan bank. Hal ini memicu bank atas timbulnya kekuatan modal guna melakukan perluasan atas upaya menawarkan barang serta layanannya pada masyarakat.³

B. Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi ialah kecenderungan meningkatnya harga yang lazim serta memiliki kontinuitas.⁴ Terdapat pemaknaan lain yang mengemukakan bahwasanya, inflasi ialah meningkatnya sejumlah uang yang beredar (khususnya uang kertas) sampai melewati penjaminan logam (emas), yang berimplikasi pada melonjaknya harga produk. Tetapi, jikalau ditinjau pada pemaknaan kontemporer, inflasi dimaknai sebagai naiknya ahrga sejumlah barang yang dipicu oleh nilai mata uang sebab melimpahnya peredaran uang.

Parkin dan Bade mengemukakan bahwasanya, inflasi ialah pergerakan dari atas menuju tingkatan harga. Fundamentalnya, hal ini berkaitan terhadap harga, sehingga dipahami pula atas banyaknya uang guna mendapatkan produk yang diinginkan.

Nopirin mengemukakan bahwasanya inflasi ialah mekanisme naiknya sejumlah harga atas produk yang berkontinuitas pada kurun tertentu.

Sadono Sukirno mengemukakan bahwasanya inflasi ialah mekanisme peningkatan harga yang sah atas situasi ekonomi.

³ O P Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2004), h. 152

⁴ Budiono, *Ekonomi Makro*, Ed. 4, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 155.

Bambang dan Aristanti mengemukakan bahwasanya inflasi ialah meningkatnya sejumlah harga yang berkontinuitas serta berimplikasi pada rendahnya kapabilitas pembelian masyarakat sebab inflasi memicu menurunnya tingkatan pendapatan masyarakat.

2. Teori-Teori Inflasi

Singkatnya, terdapat 3 kategorisasi atas teori berkenaan inflasi, tiap-tiapnya berfokus perihal sejumlah aspek tertentu pada proses inflasi, yang dijabarkan demikian:⁵

a. Teori Kuantitas

Teori ini berfokus atas kontribusi dalam proses inflasi ditinjau pada sisi jumlah uang yang beredar, psikologi (harapan) masyarakat berkenaan kenaikan harga-harga (*expectation*). Intisari atas teori ini ialah:

- 1) Inflasi hanya mampu berlangsung jikalau dijumpai peningkatan kuota peredaran uang (berwujud bertambahnya uang karta ataupun giral).
- 2) Penentuan laju inflasi berlandaskan laju pertambahan jumlah uang yang beredar serta psikologi (harapan) masyarakat berkenaan meningkatnya sejumlah harga dimasa depan.

b. Teori Keynes

Teori ini berpendapat bahwasanya, berlangsungnya inflasi dipicu oleh kehendak masyarakat dalam menjalani hidup yang melampaui kapabilitas finansialnya. Dalam perspektif ini, proses inflasi ialah mekanisme merebut rezeki diantara kumpulan sosial dengan kehendak untuk memperoleh porsi yang lebih besar ketimbang porsi yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat. Mekanisme tersebut dimaknai menjadi melampauinya permintaan atas suatu kebutuhan yang tidak seimbang dengan ketersediaannya.

c. Teori Strukturalis

Teori ini dilandasi oleh kejadian yang berlangsung di Amerika Latin. Terdapat penekanan atas adanya ketegaran (*rigiditas*) dalam perkembangan

⁵ M. Ridwan, *et. al.*, *Ekonomi: Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), h. 182-184.

struktur perekonomian. Hal ini dipicu pula oleh pengaitan inflasi dikaitkan bersama sejumlah aspek struktural pada sistem ekonomi sehingga teori ini dipahami pula sebagai teori inflasi jangka panjang.

3. Jenis-jenis Inflasi

a. Inflasi Berlandaskan Sifatnya

Ragam inflasi berlandaskan sifatnya, dijabarkan demikian:

1) Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*)

Inflasi Rendah (*Creeping Inflation*) dipahami sebagai inflasi dengan besaran $< 10\%$ / tahunnya. Ragam inflasi ini diperlukan pada perekonomian sebab nantinya memicu produsen supaya menghasilkan produk ataupun layanan dengan kuantitas yang lebih.

2) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*) dipahami sebagai inflasi dengan besaran diantara 10-30% / tahunnya. Ragam inflasi lazimnya diketahui melalui meningkatnya sejumlah harga dengan kecepatan tinggi serta pada angka yang tinggi. Besaran inflasi dalam keadaan ini lazimnya dipahami sebagai inflasi 2 digit, contohnya 15%, 20%, serta 30%.

3) Inflasi Berat (*High Inflation*)

Inflasi Berat (*High Inflation*) dipahami sebagai inflasi dengan besaran diantara 30-100 / tahunnya, contohnya kejadian inflasi yang berlangsung saat tahun 1960-an menggapai 600%.

4) Inflasi Sangat Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi Sangat Tinggi (*Hyper Inflation*) dipahami sebagai kejadian inflasi yang mampu diidentifikasi melalui drastisnya kenaikan harga yang menggapai 4 digit (di atas 100%). Situasi ini memicu masyarakat yang tak melakukan penyimpanan atas uangnya sebab besarnya mengalami penurunan yang memicu tindakan penukaran terhadap barang.

b. Inflasi Berlandaskan Sebabnya

Ragam inflasi berlandaskan sebabnya, tersusun demikian:

1) *Demand Pull Inflation*

Inflasi tersebut dipicu oleh tak seimbangnya pertumbuhan jumlah penawaran produksi. Selaras dengan hukum permintaan, kondisi tersebut memicu adanya kenaikan dan jikalau terdapat kontinuitas kelangsungan, nantinya berimplikasi pada berlangsungnya inflasi yang memanjang. Sehingga langkah pemecahannya ialah dengan hadirnya pembukaan kuota produksi baru melalui peningkatan jumlah tenaga kerja yang diperlukan.

2) *Cost Push Inflation*

Inflasi dipicu atas naiknya biaya produksi dikarenakan naiknya faktor produksi, yang berimplikasi pada tindakan produsen untuk melakukan peningkatan atas harga barangnya serta adanya kesamaan penawaran ataupun naiknya harga tersebut dipicu oleh menurunnya jumlah produksi.

3) *Bottle Neck Inflation*

Inflasi disebabkan oleh faktor penawaran (*supply*) ataupun faktor permintaan (*demand*). Jikalau dipicu atas faktor penawaran problematikanya ialah walaupun ketersediaan kuota telah dipergunakan namun masih menumpuknya permintaan tetap bermuara pada berlangsungnya inflasi. Jikalau dipicu oleh faktor permintaan, maka dikarenakan terdapatnya kuantitas likuiditas yang lebih banyak, pada sudut pandang moneter ataupun dipicu oleh tingginya animo atas permintaan baru.

c. Inflasi Berlandaskan Asalnya

Ragam inflasi berlandaskan asalnya, dijabarkan demikian:

1) Inflasi yang Berasal dari Dalam Negeri (*Domestic Inflation*)

Munculnya inflasi dipicu sebab adanya kekurangan pada pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya, biasanya pemerintah melakukan kebijakan mencetak uang baru.

2) Inflasi yang Berasal dari Luar Negeri (*Imported Inflation*)

Inflasi ini timbul karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi. Kenaikan harga-harga di luar negeri atau di negara-negara dagang utama (antara lain disebabkan melemahnya nilai tukar) yang secara langsung maupun tidak langsung akan menimbulkan kenaikan biaya produksi di dalam negeri. Kenaikan biaya produksi akan disertai kenaikan harga-harga barang.⁶

4. Inflasi dalam Perspektif Islam

Dalam sistem ekonomi Islam inflasi bukan merupakan suatu masalah utama ekonomi secara agregat, karena mata uangnya stabil dengan digunakannya mata uang dinar dan dirham. Penurunan nilai masih mungkin terjadi, yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan, diantaranya akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang besar, tapi keadaan ini kecil sekali kemungkinannya. Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena: Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan, fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang- barang mewah. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif, yaitu penumpukkan kekayaan seperti : tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi kearah produktif seperti: pertanian, peternakan, pertambangan, industrial, perdagangan, transportasi, jasa dan lainnya. Taqiuddin Ahmad ibn al-Maqrizi (1364 M – 1441 M), menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu: *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*.⁷

⁶ Bambang Widjajanta dan Aristanti Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2001), h.112-113.

⁷ Idris Parakkasi, *Inlasi dalam Perspektif Islam*, Jurnal LAA MAISYIR, Vol. 3 No. 1, Juni 2016, h. 45.

a. *Natural Inflation*

Sesuai dengan namanya *natural inflation*, inflasi ini disebabkan oleh sebab alamiah yang diakibatkan oleh turunnya penawaran agregat (AS) atau naiknya permintaan agregat (AD), orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegahnya). Keseimbangan permintaan dan penawaran pernah terjadi juga di zaman Rasulullah *Shalallahu'alaihi wasallam*.

غلا السعبر على عهد ربول الله صلى الله عليه و سلم فقالوا يارسول الله لوسعرت ؟ فقال:
 إن الله هو القابض الباسط الرزاق المسعر، وإن لارجو أن ألقى الله عز وجل ولا يطلبني
 احد بمظلمة ظلمتها اياه في دم ولا مال رواه الخمسة الا النسائي و صححه الترمذي

Artinya: "Suatu ketika terjadi krisis di zaman Rasulullah SAW, kemudian para sahabat meminta kepada beliau menetapkan harga² barang: "Andaikan tuan mahu menetapkan harga barang?" Beliau menjawab: Sesungguhnya Allah swt Dzat Yang Maha Mengendalikan, Maha membeber, Maha Pemberi Rizki dan Maha Penentu Harga. Sesungguhnya tiada suatu pengharapan pun jika Allah SWT sudah mentakdirkan, maka jangan ada seorang pun yang memintaku untuk melakukan suatu kedhaliman yang aku perbuat atas diri seseorang terhadap darah dan juga hartanya." (HR Imam lima selain al-Nasai. Dishahihkan oleh al Tirmidzy).

Dalam hal ini Rasulullah tidak mau menghentikan atau mempengaruhi pergerakan harga ini.

b. *Human Error Inflation*

Human error inflation adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri. Adapun beberapa penyebabnya diantaranya:

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk
- 2) Pajak yang berlebihan
- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan

Allah SWT berfirman:

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

“Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan” (Q.S. Asy-Syu’ara: 183).

5. Hubungan Inflasi Terhadap ROA

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabila terjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas. Inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga-harga barang, sehingga akan mempengaruhi profitabilitas bank.⁸

Teori ini didukung oleh penelitian Seliaty Bunga Paretta bahwa inflasi berpengaruh terhadap ROA pada bank umum syariah di Indonesia dimana semakin tinggi inflasi maka ROA Bank Umum Syariah semakin rendah.⁹

C. Jumlah Uang Beredar

1. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Pengertian uang secara luas menurut Kasmir adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran hutang sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa.

⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 15.

⁹ Seliaty Bunga Paretta, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada OJK)” (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2018), h.9

Uang menurut Mankiw adalah persediaan aset yang dapat segera digunakan untuk melakukan transaksi.

Uang selalu didefinisikan sebagai benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk tukar menukar atau perdagangan. Yang dimaksud dengan kata “disetujui” dalam definisi ini adalah terdapat di antara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar. Agar masyarakat menyetujui penggunaan suatu benda sebagai uang, haruslah benda itu memenuhi syarat-syarat berikut:¹⁰

- a. Nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu
- b. Mudah dibawa-bawa
- c. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya
- d. Tahan lama
- e. Jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebihan)
- f. Bendanya mempunyai mutu yang sama

Definisi jumlah uang beredar terbagi menjadi dua yaitu:¹¹

1) Uang Dalam Arti Sempit (M1)

M1 diartikan sebagai uang tunai (uang kartal dan logam) yang dipegang oleh masyarakat. Uang tersebut dikenal dengan uang kartal. Kemudian ditambah uang yang berada dalam rekening giro perbankan yang dapat langsung digunakan untuk menguangkan cek, dan biasa disebut dengan uang giral, sehingga bentuk persamaan M1 adalah :

$$M_1 = C + DD$$

Dimana :

M_1 = uang dalam arti sempit

C = *currency*, uang kartal

DD = *Demand deposit*, uang kartal

¹⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2004, h. 257.

¹¹ Wastriati, *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Nilai Jakarta Islamic Index*, Skripsi Sarjana, jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2010, h. 48

Pengertian uang giral (DD) di atas hanya mencakup saldo rekening koran atau giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk berbelanja atau membayar.

2) Uang Dalam Arti Luas (M2)

M2 merupakan perluasan dari definisi M1 dengan uang kuasi. Uang kuasi adalah bentuk kekayaan yang sangat likuid yang terdiri dari deposito berjangka atau rekening tabungan pada bank, sehingga persamaan M₂ sebagai berikut:

$$M_2 = M_1 + TD + SD$$

Keterangan:

M₂ = Uang dalam arti luas

M₁ = Uang dalam arti sempit

TD = *time deposits* (deposito berjangka)

SD = *saving deposits* (saldo tabungan)

Banyaknya uang beredar dalam masyarakat dapat digambarkan sebagai proses pasar. Jumlah Uang Beredar juga mempunyai keterikatan dengan suku bunga deposito. Semakin banyak jumlah uang yang beredar dimasyarakat, investasi menjadi lebih menarik bila dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan.

Jika jumlah uang beredar dalam masyarakat banyak, maka bank sentral akan menaikkan suku bunga agar uang tersebut masuk ke dunia perbankan. Hal itu dilakukan untuk mengendalikan inflasi. Dan jika persediaan uang di bank banyak, bank sentral akan menurunkan suku bunga, supaya para pengusaha meminjam uang untuk investasi. Makin rendah suku bunga makin tinggi investasi, makin luas kesempatan kerja, makin tinggi pendapatan masyarakat.¹²

Kebijakan mengenai jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Sentral yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Namun jumlah uang beredar tidak hanya ditentukan oleh bank sentral tetapi juga oleh perilaku rumah tangga (yang memegang uang) dan bank (dimana uang disimpan).

¹² Aqwa Naser Daulay, et.al, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*, (Medan: FEBI UINSU-Press, 2016), h. 142.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Jumlah Uang Beredar

Faktor-faktor yang memengaruhi jumlah uang beredar adalah:¹³

- a. Tingkat suku bunga, menyatakan bahwa permintaan keseimbangan sektor riil berespon negatif terhadap tingkat suku bunga. Kenaikan suku bunga akan menurunkan permintaan uang, apabila suku bunga dinaikkan atau mengalami peningkatan, maka jumlah uang beredar akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila suku bunga diturunkan atau mengalami penurunan, maka jumlah uang beredar akan mengalami peningkatan.
- b. Menurut Keynes, menyatakan bahwa output berhubungan positif terhadap jumlah uang beredar. Apabila output mengalami peningkatan, maka jumlah uang beredar akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan output, maka jumlah uang beredar akan mengalami penurunan.

Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan pula menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas dan pengertian yang luas. Dalam pengertian yang terbatas uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan, dan badan-badan pemerintah. Dalam pengertian yang luas uang beredar meliputi: mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri dari deposito berjangka, tabungan dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga sebagai likuiditas perekonomian atau M2. Pengertian yang sempit selalu disingkat dengan M1.¹⁴

3. Jumlah Uang Beredar Menurut Perspektif Islam

Dalam ekonomi Islam, Uang didefinisikan sebagai sesuatu yang dipergunakan untuk mengukur harga setiap barang dan jasa. Tanpa mata

¹³ Adek Laksmi, dkk, *Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, Januari 2013, Vol. I, No. 02 h. 154-155.

¹⁴ Sukirno, *makro Ekonomi Teori Pengantar*, h. 281.

uang sebagai standar harga dan alat tukar maka proses pemenuhan kebutuhan manusia menjadi sulit. Transaksi jual beli harus melalui barter. Dari uraian diatas terlihat bahwa menurut ekonomi Islam, uang di pandang sebagai alat tukar, bukan satu komoditi. Diterimanya peranan uang ini secara luas, dengan maksud untuk mempermudah proses transaksi sebagai alat ukur dan menghapuskan ketidakadilan dan kezaliman dalam ekonomi tukar-menukar. Karena ketidakadilan dalam ekonomi barter, digolongkan sebagai riba *fadhli*.

Nabi Muhammad SAW mengatur uang sebagai gudang nilai (*store of value*) yaitu ketika beliau mewajibkan zakat atas asset moneter (emas dan perak). Secara tidak langsung Nabi mengatakan, bahwa uang sebagai faktor produksi mempunyai potensi untuk berkembang melalui usaha-usaha produktif. Menurut Karim, “ uang adalah *flow concept*, artinya semakin cepat perputaran uang akan semakin baik dan besar perannya dalam mendorong aktifitas ekonomi ”.

Uang dianalogikan dengan air, sewaktu air mengalir dengan lancar, maka dia akan senantiasa bersih memberi manfaat yang baik bagi kehidupan. Sebaliknya, ketika air dibiarkan menggenang pada suatu tempat, maka keadaannya dapat kotor atau bahkan dapat mematikan suatu kehidupan yang telah berjalan.

Merujuk pada Al-Qur'an, al-Ghazali mengecam orang yang menimbun uang. Menimbun uang berarti menarik uang secara sementara dari peredaran. Dalam ekonomi moneter, penimbunan uang berarti meperlambat perputaran uang, ini berarti memperkecil terjadinya transaksi sehingga perekonomian lesu. Menurut Hidayat, “ dalam ekonomi Islam, Jumlah Uang Beredar ditentukan di dalam perekonomian sebagai variabel endogen, yaitu yang ditentukan oleh banyaknya permintaan uang di sektor riil”.

Ada dua alasan utama memegang uang dalam ekonomi Islam, yaitu motivasi transaksi dan berjaga-jaga. Besarnya persediaan uang tunai akan berhubungan dengan tingkat pendapatan dan frekuensi pengeluaran. Jumlah uang tunai yang diperlukan dalam ekonomi Islam hanya Berlandaskan motivasi transaksi dan berjaga-jaga, merupakan fungsi dari tingkat pendapatan, pada tingkat tertentu di atas yang telah ditentukan zakat atas

asset yang kurang produktif.

Menurut Metwally, meningkatnya pendapatan akan meningkatkan permintaan atas uang oleh masyarakat, untuk tingkat pendapatan tertentu terkena zakat. Secara sistematis dirumuskan sebagai berikut:

$$MD = f(Y/\mu)$$

Dimana:

MD = Permintaan uang dalam masyarakat

Y = Pendapatan

μ = Tingkat biaya karena menyimpan uang dalam bentuk kas

Dahlan Siamat menyatakan bahwa perkembangan uang beredar di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kegiatan luar negeri, sektor pemerintah, sektor swasta domestik, dan sektor lainnya. Transaksi-transaksi dari sektor-sektor tersebut dicatat dalam neraca sistem moneter yang memperlihatkan besarnya jumlah uang beredar dan faktor-faktor yang memengaruhinya.¹⁵

4. Hubungan Jumlah Uang Beredar Terhadap ROA

Menurut Sukirno, kenaikan Jumlah Uang Beredar (JUB) menyebabkan turunnya suku bunga. Penurunan suku bunga ini mengindikasikan bahwa tingkat investasi mengalami kenaikan. Dengan naiknya investasi, permintaan pembiayaan pada bank syariah juga akan meningkat. Sehingga pendapatan serta profit bank syariah juga akan meningkat.¹⁶

Teori ini didukung oleh penelitian Swandayani dan Kusumangningtyas yang menyatakan bahwa JUB memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA

¹⁵ Mawaddah, *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Pembiayaan Mudharabah (PM) dan Kontribusi Pertumbuhan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007 – 2010*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, h.20-23.

¹⁶ Sadono Sukirno, "Makro Ekonomi Teori Pengantar" (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 95.

sehingga setiap peningkatan jumlah uang dalam sirkulasi akan meningkatkan ROA, begitupun penurunan jumlah uang yang beredar akan menurunkan ROA.¹⁷

D. Produk Domestik Bruto (PDB)

1. Pengertian Produk Domestik Bruto (PDB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. PDB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.¹⁸

Menurut Eber dan Griffin yang dimaksud dengan Produk domestik bruto atau gross domestic product adalah *“refers to the total value of all goods and services produced within a given period by a national economy through domestic factors of production”*. Produk Nasional Bruto atau gross national product adalah *the value of all goods and services produced by an economic system in a year regardless of where the factors of production are located*.¹⁹

Produk domestik bruto dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut dalam satu tahun

¹⁷ Swandayani dan Kusumaningias, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang beredar Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009, Jurnal Akuntansi AKRUAL 3(2) , 2012.

¹⁸ Pengertian Pendapatan Nasional, dalam <https://www.bps.go.id/subjek/view/id/11>, diakses pada 28 November 2020 pukul 21:43

¹⁹ Warner R. Murhadi, *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), h. 19

tertentu. Di dalam suatu perekonomian, di negara-negara maju maupun negara-negara berkembang, barang dan jasa diproduksi bukan saja oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut akan tetapi oleh penduduk negara lain selalu didapati.

Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu menaikkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh produksi nasional diciptakan oleh produksi yang berasal dari luar negeri negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional tersebut menyediakan modal, teknologi dan tenaga ahli kepada negara dimana perusahaan itu beroperasi. Operasinya membantu menambah barang dan jasa yang di produksi di dalam negara, menambah penggunaan tenaga kerja dan pendapatan dan sering sekali juga membantu menambah ekspor.

Operasi mereka merupakan bagian yang cukup penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara dan nilai produksi yang disumbangkannya perlu dihitung dalam pendapatan nasional. Jadi Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara-negara tersebut dan negara asing.²⁰ PDB suatu negara sama dengan:

- a. Total pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian
- b. Total pengeluaran atas barang dan jasa dalam perekonomian

2. Menghitung Produk Domestik Bruto

Untuk menghitung nilai *Gross Domestic Product* tanpa dilakukan dengan adanya beberapa pendekatan, antara lain:²¹

- a. Pendekatan Pengeluaran

Cara yang digunakan untuk menghitung pendapatan nasional melalui pendekatan pengeluarandengan cara menjumlahkan seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi suatu negara pada periode tertentu. Secara matematis ditunjukkan dengan persamaan berikut ini :

²⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 35.

²¹ Tri Kunawangsih Pracoyo & Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi...*, h.35-36

$$\text{GDP} = C + I + G + (X - M)$$

Persamaan di atas menunjukkan pengeluaran pada empat pelaku ekonomi, yang dikategorikan sebagai berikut:

C (*Consumption*) = pengeluaran (konsumsi) rumah tangga untuk barang konsumen.

I (*Investment*) = pengeluaran perusahaan (investasi) untuk modal baru dalam bentuk persediaan, peralatan pabrik.

G (*Government*) = pengeluaran dan investasi pemerintah.

$(X - M)$ /*ekspor bersih* = pengeluaran neto oleh luar negeri, ekspor dikurangi impor.

b. Pendekatan Pendapatan

Menurut pendekatan pendapatan, GDP merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu Negara dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah gaji/upah, sewa tanah, laba, dan bunga modal dan keuntungan, semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

$$\text{GDP} = s / w + r + i + p$$

c. Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan produksi, GDP merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu Negara dalam jangka waktu tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit-unit ekonomi, yang dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor), yakni: (1) pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan; (2) pertambangan dan penggalian; (3) industri pengolahan; (4) listrik, gas dan air bersih; (5) bangunan; (6) perdagangan, hotel dan restoran; (7) pengangkutan dan komunikasi; (8) keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan (9) jasa-jasa.

Jadi, untuk menghindari penghitungan ganda (*double counting*) dapat dilakukan melalui 2 cara, yakni :²²

- a) menghitung nilai akhir (*final goods*), dan
- b) menghitung nilai tambah (*value added*).

$$\text{GDP} = S P . Q$$

Secara teoritual ketiga pendekatan tersebut akan memberikan hasil yang sama. Dengan demikian jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah balas jasa untuk faktor-faktor produksi. GDP seperti ini disebut dengan GDP atas dasar harga pasar karena didalamnya sudah tercakup pajak tak langsung neto. Untuk sementara ini, Indonesia baru menggunakan pendekatan pengeluaran dan produksi.

3. Penggunaan Produk Domestik Bruto

Pengeluaran-pengeluaran di dalam penggunaan produk domestik bruto antara lain:²³

a. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan dipakai untuk membeli pakaian, makanan, membiayai jasa pengangkutan, membayar biaya pendidikan, membayar sewa rumah dan juga digunakan untuk membeli kendaraan-kendaraan. Barang-barang tersebut oleh rumah tangga dibeli untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan perbelanjaan-perbelanjaan tersebut disebut konsumsi.

²² *Ibid.*, h.37

²³ Dodi Arif, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013*, (Depok: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 19, No. 3, 2014), h. 66.

b. Pengeluaran Pemerintah

Ada dua jenis pembelian pemerintah yaitu konsumsi pemerintah dan investasi pemerintah. Konsumsi pemerintah merupakan pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, misalnya seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk kemudian digunakan untuk membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Sedangkan yang dimaksud investasi pemerintah yaitu pengeluaran untuk membangun prasarana misalnya jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

c. Pembentukan Modal Tetap Sektor Swasta

Pembentukan modal tetap sektor swasta atau biasa disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli barang modal yang dapat menaikkan produksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Beberapa bentuk pengeluaran yang bisa digolongkan sebagai investasi antara lain membangun gedung perkantoran, mendirikan bangunan industri dan membeli alat-alat produksi.

d. Ekspor Neto

Ekspor Neto yaitu nilai ekspor yang dilakukan suatu negara dalam satu tahun tertentu dikurangi dengan nilai impor dalam periode yang sama. Sebagian atau seluruh nilai dari ekspor suatu negara ini merupakan barang dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri.

Komponen produk domestik bruto Berlandaskan penggunaan atau pengeluaran antara lain:²⁴

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang dan jasa dikurangi dengan penjualan neto barang bekas dan sisa yang dilakukan rumah tangga selama setahun.
- b. Pengeluaran konsumsi pemerintah, terdiri dari pengeluaran untuk belanja pegawai, penyusutan dan belanja barang baik pemerintah pusat

²⁴ Arif, *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013*, h. 67.

maupun daerah, tidak termasuk penerimaan dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan.

- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto, mencakup pembuatan dan pembelian barang-barang modal baru dari dalam negeri dan barang modal bekas atau baru dari luar negeri.
- d. Perubahan inventori, perubahan stok-stok dihitung dari PDB hasil penjumlahan nilai tambah bruto sektoral dikurangi komponen permintaan akhir lainnya.
- e. Ekspor barang dan jasa yang dinilai menurut harga *Free On Board* (FOB).
- f. Impor barang dan jasa yang dinilai menurut *Cost Insurance Freight* (CIF).

4. Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ROA

PDB ialah aspek yang krusial perihal kontribusinya dalam penentuan lingkungan perekonomian. PDB merupakan indikator makro ekonomi yang juga memengaruhi profitabilitas bank. Jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung atau saving juga ikut meningkat. Peningkatan saving ini akan memengaruhi profitabilitas bank syariah.²⁵

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sahara yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap Return On Assets (ROA).²⁶

²⁵ Sadono Sukirno, "Pengantar Teori Mikro Ekonomi", (Jakarta: PT Salemba), h. 84.

²⁶ A. Sahara, "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia" Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 1 Nomor 1, 2013.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ialah landasan bagi peneliti ketika melangsungkan telaah. Studi diperoleh melalui jurnal serta skripsi melalui peninjauan atas temuan studinya serta melakukan atas studi berikutnya melalui perbedaan analisa, dimana rangkuman atas temuan studi terdahulu dijabarkan demikian:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Fiantika Nina Luthfitasari (2017) ²⁷ “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2015”	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, Inflasi dan Indeks produksi industri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS sedangkan variabel BOPO berpengaruh negative terhadap profitabilitas BPRS	Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan variabel terikan ROA Perbedaan penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas CAR, FDR, NPF, BOPO dan IPI
2	Syahirul Alim (2014) ²⁸ “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia”	Regresi Linier Berganda	Variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan variabel BI Rate secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA	Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan variabel terikat ROA Perbedaan penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas BI Rate

²⁷ Fiantika Nina Luthfitasa, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2011-2015”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

²⁸ Syahirul Alim, “Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, Jurnal Ekonomi Modernisasi DOAJ, Vol. 10 No. 3, 2014.

3	Dodi (2020) ²⁹ “Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel simultan Inflasi, dan PDB berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan variabel terikat ROA Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu inflasi dan PDB
4.	Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias (2012) ³⁰ “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”	Analisis Regresi Linier Berganda	Dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah Indonesia	Persamaan penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas inflasi, jumlah uang beredar dan variabel terikat ROA. Perbedaan penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas suku bunga dan nilai tukar valas
5.	Fajar Adiputra (2017) “Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah”	Analisis Regresi Data Panel	Hasil regresi data panel menunjukkan bahwa secara simultan variabel dependen (ROA dan ROE) dapat dijelaskan oleh variabel independen	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu ROA. Perbedaan penelitian ini menggunakan dua variabel terikat ROE dan ROA

²⁹ Dodi, “Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”, Indonesian Jurnal Of Strategic Management Vol. 3, Issue 2, 2020.

³⁰ Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009”, Jurnal Akuntansi Akruar Vol 3 (2), 2012.

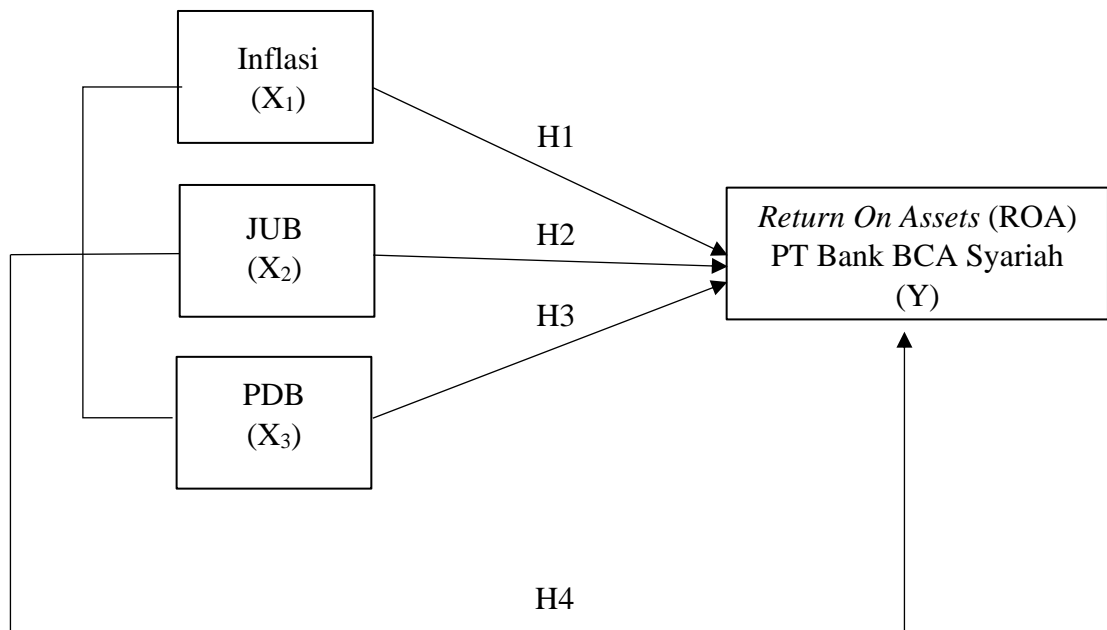
6.	Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013) ³¹ “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap ROA, inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan NPD tidak berpengaruh terhadap ROA. Namun variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.	Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu ROA dan variabel bebas Inflasi. Perbedaan penelitian ini menggunakan variabel bebas suku bunga, CAR, BOPO, dan NPF.
----	---	----------------------------------	---	---

F. Kerangka Teoritis

Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), serta Produk Domestik Bruto (PDB). Inflasi mempunyai relasi tak searah (unlinear) atas ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya jikalau ada peningkatan inflasi, mengindikasikan penurunan ROA. Jumlah Uang Beredar (JUB) mempunyai relasi searah (linear) terhadap ROA. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya jikalau ada peningkatan JUB mengindikasikan peningkatan ROA. Berlaku pula pada PDB yang mempunyai relasi linear atas ROA.

Eksplanasi kerangka pemikiran tersebut mampu direpresentasikan menggunakan skema yang terlihat di gambar 2.1.

³¹ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah”, *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 2 No. 2, Hal 1-10, 2013.



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

G. Hipotesis

Hipotesis ialah respon temporer yang diutarakan menggunakan teori atas persoalan dalam studi. Hipotesis ialah pernyataan yang masih wajib diuji realitasnya dengan menyeluruh.³²

1. H_0 : diduga Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA
 H_1 : diduga Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA
2. H_0 : diduga JUB tidak berpengaruh terhadap ROA
 H_1 : diduga JUB berpengaruh signifikan terhadap ROA
3. H_0 : diduga PDB tidak berpengaruh terhadap ROA
 H_1 : diduga PDB berpengaruh signifikan terhadap ROA
4. H_0 : diduga Inflasi, JUB, dan PDB tidak berpengaruh terhadap ROA PT Bank BCA Syariah secara simultan.
 H_1 : diduga Inflasi, JUB, dan PDB berpengaruh terhadap tingkat ROA PT Bank BCA Syariah secara simultan.

³² Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 25

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Studi ini berjenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif ialah langkah penemuan ilmu memakai data berwujud penjelasan atas hal yang ingin diketahui.¹ Pendekatan asosiatif ialah studi yang memiliki tujuan guna memahami relasi diantara sekurang-kurangnya dua variabel serta memahami pengaruhnya.²

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021	Jul 2021	Agu 2021	Sep 2021	Okt 2021
1	Pengajuan Judul Skripsi												
2	Penyusunan Proposal												
3	Bimbingan Proposal Skripsi												
4	Seminar Proposal Skripsi												
5	Bimbingan Skripsi												
6	Sidang Munaqasyah												

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.105.

² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PUSTAKAN BARU, 2020), h.11.

2. Tempat Penelitian

Pelaksanaan studi berlangsung di PT Bank BCA Syariah atas laporan keuangan PT Bank BCA Syariah yang sudah dibagikan di laman resmi PT Bank BCA Syariah yakni www.bcasyariah.co.id.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data pada studi ini berjenis data sekunder. Data sekunder ialah data yang telah ada serta dihimpun pihak lain. Penulis hanya menggunakannya selaras terhadap keperluannya.³

2. Sumber Data

Sumber data pada studi ini ialah laporan keuangan triwulan PT Bank BCA Syariah, yang sudah melalui tahapan pengolahan penulis didapatkan dengan mengakses laman resmi PT Bank BCA Syariah yakni www.bcasyariah.co.id, laman Bank Indonesia (Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia Bank) serta Badan Pusat Statistik.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwasanya, populasi ialah area generalisasi memuat objek ataupun subjek dengan jumlah serta ciri tertentu yang ditentukan peneliti guna ditelaah lalu ditarik konklusinya.⁴ Populasi pada studi ini ialah laporan keuangan ROA PT Bank BCA Syariah periode 2011-2020, data Inflasi berlandaskan data inflasi Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar berlandaskan laporan Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto berlandaskan laporan Kemendag (Kementerian Perdagangan).

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.104.

⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Bisnis”*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 41.

2. Sampel

Sampel ialah bagian atas keseluruhan serta ciri yang dipunyai populasi tersebut, ataupun bagian kecil atas anggota populasi berlandaskan mekanisme yang mampu merepresentasikan populasinya.⁵ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini adalah data Inflasi berlandaskan data inflasi Bank Indonesia, Jumlah Uang Beredar berlandaskan laporan Badan Pusat Statistik, Produk Domestik Bruto berlandaskan laporan Kemendag, dan ROA PT Bank BCA Syariah berlandaskan laporan keuangan triwulan PT Bank BCA Syariah pada tahun 2011-2020 sebanyak 40 sampel.

E. Defenisi Operasional

Defenisi operasional menurut Indrianto dan Supomo ialah menempelnya pemakaian variabel melalui tindakan menetapkan aktivitas yang diperlukan guna melakukan pengukuran variabel tersebut. Defenisi operasional mengeksplanasikan variabel, yang memberikan peluang untuk penulis untuk mengukur melalui langkah serupa ataupun melakukan pengembangan langkah terbaik.⁶

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

a. Inflasi (X_1)

Inflasi ialah tendensi kenaikan harga yang secara umum serta berkontinuitas. Indikator dalam mengukur tingkatan inflasi ialah Indeks Harga Konsumen (IHK). Data tingkat inflasi disampaikan berwujud

⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "*Metodologi Penelitian Ekonomi*", (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 34.

⁶ Master Pendidikan, *Defenisi Operasional Menurut Beberapa Para Ahli*, <http://www.masterpendidikan.com>, Diakses Pada tanggal 29 November 2020

persen. Data inflasi didapatkan melalui laman resmi Bank Indonesia periode 2011-2020.

b. Jumlah Uang Beredar (JUB) (X_2)

Jumlah Uang Beredar ialah peredaran uang melalui pemaknaan yang meluas (M2) serta M1 (uang kartal dan uang giral) dijumlah uang kuasi (tabungan, simanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing). Data JUB didapatkan melalui laman BPS periode 2011-2020.

c. Produk Domestik Bruto (PDB) (X_3)

Produk Domestik Bruto (PDB) ialah landasan stabilnya harga yang memperlihatkan besaran produk serta layanan memakai harga yang berlaku dalam tahun yang ditentukan. Data PDB didapatkan melalui laman statistik Kemendag periode 2011-2020.

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Return On Assets (ROA) ialah bagian dari rasio profitabilitas perihal analisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Ketika menentukan tingkatan kesehatan suatu bank, Bank Indonesia cenderung menekankan penilaian besaran ROA sebab Bank Indonesia selaku Pembina serta pengawas perbankan lebih memprioritaskan nilai profitabilitas suatu bank melalui pengukuran asset dimana mayoritas pendanaannya bersumber pada dana simpanan masyarakat.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-Rata Aset}} \times 100\%$$

Data ROA didapatkan melalui laman resmi PT Bank BCA Syariah periode 2011-2020.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data studi ini memakai data dokumentasi berwujud angka yang didapatkan melalui laman Bank Indonesia, laman Badan Pusat Statistik, laman Kemendag serta laman resmi PT Bank BCA Syariah yakni www.bcasyariah.co.id.

G. Analisis Data

Penggunaan metode analisis data ialah metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan guna memprakirakan pengaruh atas suatu variabel terikat (ROA) berlandaskan variabel bebas (Inflasi, JUB dan PDB). Data terhimpun lalu dianalisa menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu software *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Sejumlah pengujian yang hendak dilaksanakan pada studi ini dijabarkan demikian:

1. Uji Asumsi Klasik

Peneliti wajib melakukan pemenuhan atas uji asumsi klasik yang dijabarkan demikian:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan guna mengetahui kenormalan pada pendistribusian data. Uji normalitas ialah menyandingkan data milik peneliti serta data yang distribusinya normal serta mempunyai mean serta standar deviasi yang sama dengan data peneliti. Uji normalitas krusial sebab menjadi kriteria saat uji parametric-test. Pada uji normalitas, guna penentuan kenormalan data memerlukan peninjauan nilai Sig. Pada *Kolmogorov Smirnov Test*, jikalau angka Sig. memperlihatkan $> 0,05$ mengindikasikan data terdistribusi normal dan berlaku pada kondisi yang berlawanan.⁷

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan guna mengetahui keberadaan relasi diantara variabel bebas atas kepemilikan persoalan multikolinearitas (gejala multikolinearitas). Uji multikorelasi penting dilaksanakan jikalau variabel independen berjumlah lebih dari satu. Terdapat sejumlah langkah untuk

⁷ Imam Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h.110.

mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas yang dijabarkan demikian:

1. Memberikan pengaruh pada variabel terikat.
2. Menganalisa korelasi diantara variabel bebas. Jikalau terdapat tingginya korelasi pada variabel bebas mengindikasikan keberadaan multikolinearitas.
3. Multikolinearitas ditinjau pula pada besaran VIF (*variance-inflating factor*) jikalau $VIF < 10$ tingkat kolinearitas mampu dikorelasikan.⁸

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah korelasi diantara anggota observasi dengan penyusunan berlandaskan pengurutan waktu, mendeteksi autokorelasi memakai uji Durbin-Watson. Realitasnya tiap-tiap program regresi telah menyiapkan uji Durbin-Watson guna memastikan keberadaan autokorelasi. Landasan pengambilan keputusan serta keberadaan autokorelasi ialah demikian:

1. Jikalau d_w lebih kecil ketimbang d_L ataupun lebih besar ketimbang $(4-d_L)$ mengindikasikan tak dijumpainya autokorelasi.
2. Jikalau d_w berada diantara d_U serta $(4-d_U)$ mengindikasikan tak terjadinya autokorelasi.
3. Jikalau d_w berada diantara d_L serta d_U ataupun $(4-d_L)$ serta $(4-d_U)$ mengindikasikan tak diperolehnya kepastian konklusi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas memperlihatkan bahwasanya varians variabel tak serupa pada seluruh observasi. Jikalau varians atas residual pada observasi lainnya tetap, dinamakan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengisyaratkan baiknya penggunaan model. Terdapat sejumlah langkah guna menemukan

⁸ Helsi Syafrizal Situmorang dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*, (Medan: USU Press, 2012), h.133.

eksistensi heteroskedastisitas yakni meninjau *scatterplot*, dan uji glejser. Uji heteroskedastisitas yang lazim dipakai ialah *scatterplot* guna menelaah keberadaan hetero atas perolehan data.

2. Uji Hipotesis

Guna mengetahui tingkat signifikan pada tiap-tiap koefisien regresi variabel bebas atas variabel terikat sehingga memakai uji hipotesa yang dijabarkan demikian:⁹

a. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji T ataupun uji koefisien regresi secara parsial dipakai guna mengetahui terdapat atau tak terdapatnya pengaruh parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak atas variabel dependen. Pada konteks ini, ditujukan guna mengetahui variabel Inflasi, JUB, serta PDB memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak atas ROA di PT Bank BCA Syariah. Proses uji memakai tingkatan signifikan 0,05 serta 2 sisi.

Pelaksanaan pengambilan keputusan menggunakan 2 langkah:

1) Cara Pertama

- a) Jikalau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jikalau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) Cara Kedua

- a) Jikalau $t_{\text{hitung}} < t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jikalau $t_{\text{hitung}} > t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F ialah tahapan menguji signifikansi atas pemakaian persamaan guna mengetahui besaran pengaruh variabel bebas bersamaan atas variabel dependen. Pemakaian tingkatan signifikansi senilai 0.05 (5%). Jikalau besaran probabilitasnya $< 0,05$ terindikasi

⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press,2016), h.111-113

adanya pengaruh signifikan serta berlaku pada kondisi yang berlawanan. Syarat saat menguji ialah dijabarkan demikian:

- 1) Jikalau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jikalau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinan (R-Square / R^2)

Koefisien determinan (R^2) lazimnya dipakai guna meninjau besaran kapabilitas variabel bebas guna pemberian penjelasan perihal variabel terikat sehingga memerlukan pencarian besaran bobot koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

3. Metode Analisis Regresi Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dipahami sebagai analisa diantara satu variabel dependen bersama sekurang-kurangnya dua variabel bebas. Penggunaan analisa ditujukan guna mengetahui relasi di tiap-tiap variabel serta melakukan prakiraan besaran atas variabel bebas. Permakaian persamaan regresi dijabarkan demikian:¹⁰

$$\text{Rumus : } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$$Y = \text{ROA}$$

$$\alpha = \text{Konstanta}$$

$$\beta_1 = \text{Koefisien } X_1$$

$$\beta_2 = \text{Koefisien } X_2$$

$$\beta_3 = \text{Koefisien } X_3$$

$$X_1 = \text{Variabel Inflasi}$$

$$X_2 = \text{Variabel Jumlah Uang Beredar}$$

¹⁰ Tanislaus S. Uyanto, *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 171

X_3 = Variabel Produk Domestik Bruto

e = Standard Error

Regresi linear berganda bermanfaat guna memperlihatkan besaran pengaruh sejumlah variabel bebas atas variabel tak bebas. Perihal pelaksanaan analisa data memakai kalkulasi statistik mampu dipahami secara statistik jikalau nilai uji terletak pada daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan berlaku pada kondisi yang berlawanan.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Bank BCA Syariah

Seiring perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat serta meningkatnya minat masyarakat terhadap perekonomian syariah, PT Bank BCA Syariah hadir di tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah.

PT BCA Syariah merupakan hasil konversi dari akuisisi PT Bank Central Asia Tbk (BCA) di tahun 2009 terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang beroperasi sebagai bank konvensional. Akuisisi tersebut disahkan melalui Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. Selanjutnya berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar (Akta Pernyataa Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB) No. 49 yang dibuat di hadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha, nama PT Bank UIB berubah menjadi PT Bank BCA Syariah. akta perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.0102 tanggal 14 Januari 2010.

Pada tanggal yang sama juga dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham PT BCA Syariah sebesar 99,996% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA), dan), 004% dimiliki oleh PT BCA Finance. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut maka pada tanggal 5 April 2010 PT BCA Syariah resmi beroperasi sebagai Bank Umum Syariah.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan guna menunjang pertumbuhan aset Bank di masa depan serta sebagai salah satu bentuk kontribusi PT Bank BCA Syariah dalam upaya memperkuat arsitektur perbankan nasional melalui konsolidasi perbankan, maka pada tanggal 10 Desember 2020 PT Bank BCA Syariah melakukan aksi korporasi penggabungan (*merger*) dengan PT Bank Interim Indonesia yang dahulu bernama PT Bank Robobank International Indonesia (“Bank Interim”). Adapun hingga akhir tahun 2020, PT Bank BCA Syariah telah melayani 106.356 nasabah pendanaan dan 12.334 nasabah pembiayaan melalui 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Semarang, Solo, Yogyakarta, Surabaya, Malang, Kudus, Palembang, Medan dan Banda Aceh.¹

2. Visi dan Misi PT Bank BCA Syariah

Visi PT Bank BCA Syariah

Menjadi Bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat.

Visi ini mengandung makna:

- a. Seluruh insan PT Bank BCA Syariah berkeinginan menjadikan PT Bank BCA Syariah sebagai bank andalan masyarakat dengan menciptakan produk, layanan, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat dipercaya.
- b. Dengan menjadi bank andalan, maka PT Bank BCA Syariah akan menjadi pilihan utama masyarakat sehingga dapat mewujudkan cita-cita PT Bank BCA Syariah untuk berperan dalam perekonomian Indonesia.

Misi PT Bank BCA Syariah

- a. Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

¹ *Annual Report* PT Bank BCA Syariah 2020, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.

- b. Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah dan perseorangan.²

3. Logo PT Bank BCA Syariah



Gambar 4.1 Logo BCA Syariah

Logo PT Bank BCA Syariah terdiri dari tiga elemen yaitu Logo Cengkeh BCA, LOGO BCA, dan Logo Syariah. penggunaan elemen Logo Cengkeh BCA dan Logo BCA adalah menggambarkan bahwa PT Bank BCA Syariah merupakan bagian dari Grup BCA dan untuk mengangkat citra positif yang telah terbentuk terhadap Grup BCA.

Logo PT Bank BCA Syariah memiliki 2 warna dasar yaitu Biru BCA dan warna hijau tosca. Warna biru BCA dipilih untuk memberi gambaran bahwa BCA Syariah adalah bagian dari Grup BCA sementara warna hijau tosca dipilih untuk menggambarkan PT BCA Syariah sebagai unit usaha perbankan syariah yang modern, fleksibel terhadap perubahan, serta membuka pintu seluas-luasnya tidak hanya bagi nasabah muslim tetapi juga bagi nasabah nonmuslim untuk turut menikmati faedahnya. Jenis huruf yang dipilih ingin memberikan kesan elegan, bersahabat namun tetap tegas dan bersahaja.³

² *Annual Report* PT Bank BCA Syariah 2020, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.

³ *Annual Report* PT Bank BCA Syariah 2020, diakses pada tanggal 12 Agustus 2021.

4. Produk, Jasa dan Layanan PT Bank BCA Syariah

Kegiatan usaha PT Bank BCA Syariah dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) produk/jasa meliputi produk simpanan, produk pembiayaan serta berbagai produk layanan.

1) Produk Simpanan

a. Tahapan iB

Adalah rekening tabungan yang menyediakan berbagai manfaat yang memudahkan nasabah melakukan transaksi berdasarkan prinsip *Wadiah* (titipan) atau *Mudharabah* (bagi hasil).

b. Tahapan Rencana iB

Adalah tabungan investasi berdasarkan prinsip *Mudharabah* (bagi hasil) yang berguna untuk membantu nasabah melakukan perencanaan keuangan.

c. Tahapan Mabrur iB

Adalah tabungan berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqoh* (bagi hasil) yang bertujuan untuk membantu nasabah mewujudkan rencana ibadah Umrah dan Haji.

d. Simpanan Pelajar (SimPel) iB

Adalah tabungan untuk siswa dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak diri.

e. Giro iB

Adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat perintah bayar lainnya dengan prinsip *wadiah* (titipan).

f. Deposito iB

Adalah produk investasi dengan pilihan jangka waktu yang sesuai dengan keinginan nasabah serta dijalankan sesuai prinsip *Mudharabah* (bagi hasil).

g. Rekening Dana Nasabah (RDN)

Adalah produk simpanan baik dalam bentuk Tahapan iB maupun Giro iB yang dimiliki oleh nasabah/investor untuk keperluan

penyelesaian transaksi efek yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah.

2) Produk Pembiayaan

a. KPR iB

Adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *Murabahah* (jual beli) dimana PT BCA Syariah membiayai pembelian rumah/apartemen yang diperlukan oleh Nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan Bank yang disepakati.

b. KKB iB

Adalah pembiayaan berdasarkan prinsip *Murabahah* (jual beli) dimana PT BCA Syariah membiayai pembelian kendaraan bermotor yang diperlukan oleh nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan margin keuntungan Bank yang disepakati.

c. Pembiayaan Emas iB

Adalah produk pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan Logam Mulia (Emas) dengan akad *Murabahah* (jual beli).

d. Pembiayaan Umrah iB

Adalah salah satu fasilitas pembiayaan multijasa dengan akad *Ijarah* (sewa-menyewa) untuk membantu nasabah mewujudkan niat melaksanakan ibadah umrah.

e. Pembiayaan Modal Kerja iB

Adalah pembiayaan dana jangka pendek/menengah berdasarkan prinsip syariah untuk membantu usaha nasabah dalam memenuhi kebutuhan modal kerja seperti penyediaan barang dagangan, bahan baku dari kebutuhan modal kerja lainnya.

f. Pembiayaan Investasi iB

Adalah pembiayaan yang bertujuan untuk rehabilitasi, modernisasi, serta ekspansi dari usaha-usaha produktif seperti pembelian tanah, serta tanah dan bangunan (termasuk pembelian properti) dan kendaraan untuk usaha.

g. Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB

Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan *riil* nasabah.

h. Pembiayaan Anjak Piutang iB

Adalah layanan pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek disertai dengan pemberian fasilitas pembiayaan sesuai prinsip syariah.

i. Bank Garansi

Adalah garansi yang diterbitkan secara tertulis oleh Bank dalam bentuk warkat yang mengakibatkan kewajiban membayar terhadap pihak yang menerimam garansi apabila pihak yang dijamin cedera janji (*wanprestasi*).

3) Perbankan Elektronik

a. BCA Syariah *Mobile*

Adalah fasilitas perbankan elektronik dari PT Bank BCA Syariah untuk kemudahan nasabah perorangan dan Badan Usaha (non individu) dalam melakukan transaksi perbankan melalui *smartphone* dengan menggunakan jaringan internet meliputi transaksi finansial dan transaksi non finansial.

b. Klik BCA Syariah

Adalah layanan perbankan elektronik dari BCA Syariah guna kemudahan nasabah perorangan maupun badan usaha dalam melakukan transaksi perbankan finansial maupun non finansial melalui jaringan *internet*.

c. Kartu ATM BCA Syariah, Jaringan ATM dan EDC BCA

Adalah sarana untuk melakukan berbagai macam transaksi di jaringan ATM BCA, Prima dan ALTO, serta untuk berbelanja di *merchant* bertanda Debit BCA.

d. Jaringan ATM Prima dan ALTO

Pemegang kartu debit BCA Syariah dapat melakukan transaksi tarik tunai, cek saldo dan transfer antarbank melalui jaringan ATM

Prima dan ALTO. Nasabah juga dapat melakukan transfer ke Bank Lain yang tergabung dalam Jaringan ATM Bersama dan ALTO.

e. Flazz BCA Syariah

Adalah kartu dengan teknologi *chip* dan RFID (*Radio Frequency Identification*) yang dapat memudahkan transaksi pembayaran nasabah sehingga lebih cepat dan praktis.

4) Jasa dan Layanan Perbankan

a. Layanan Penerimaan Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH)

Adalah layanan yang memberikan kemudahan pembayaran setoran awal dan setoran pelunasan biaya ibadah haji.

b. Kiriman Uang (*Retail* dan RTGS)

Adalah jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pemindahan dana ke rekening tujuan dengan didukung oleh Sistem Kliring Nasional (SKN) dan BI-RTGS.

c. Kliring (Lokal dan *Intercity Clearing*)

Adalah jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam pertukaran warkat elektronik antarbank.

d. *Virtual Account*

Adalah rekening khusus yang diberikan kepada pelanggan perusahaan mitra sebagai sarana pembayaran tagihan atau pengiriman dana sehingga memudahkan perusahaan mitra dalam mengidentifikasi kiriman dana yang diterimanya.

e. *Safe Deposit Box*

Adalah jasa menyewakan tempat penyimpanan barang dengan ukuran tertentu kepada nasabah dengan sistem keamanan terjamin.

f. Layanan *Payroll* (Pembayaran Gaji)

Adalah jasa untuk mewakili nasabah dalam pembayaran gaji kepada karyawan-karyawannya.

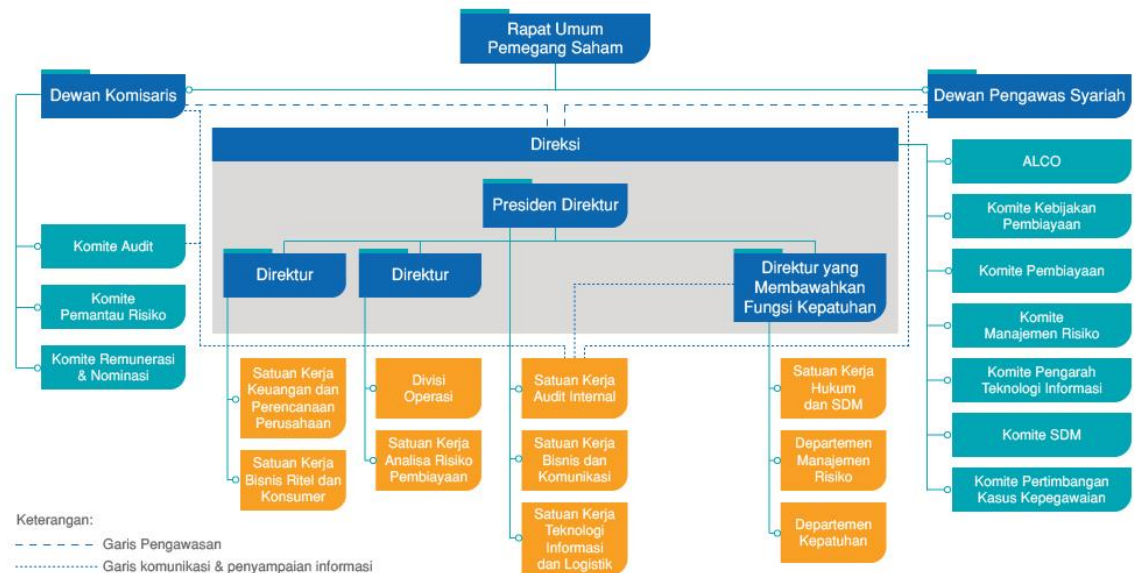
g. Referensi Bank

Adalah jasa untuk memenuhi kebutuhan nasabah atas surat referensi.

h. Inkaso

Adalah jasa yang diberikan BCA Syariah untuk mewakili nasabah dalam menagihkan warkat kepada bank tertarik.

5. Struktur Organisasi PT Bank BCA Syariah



Gambar 4.2 Struktur Organisasi BCA Syariah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu instrumen analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan laporan keuangan PT Bank BCA Syariah adapun data *Return On Assets* (ROA) tahun 2011-2020 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Return On Assets (ROA) PT Bank BCA Syariah
Tahun 2011-2020

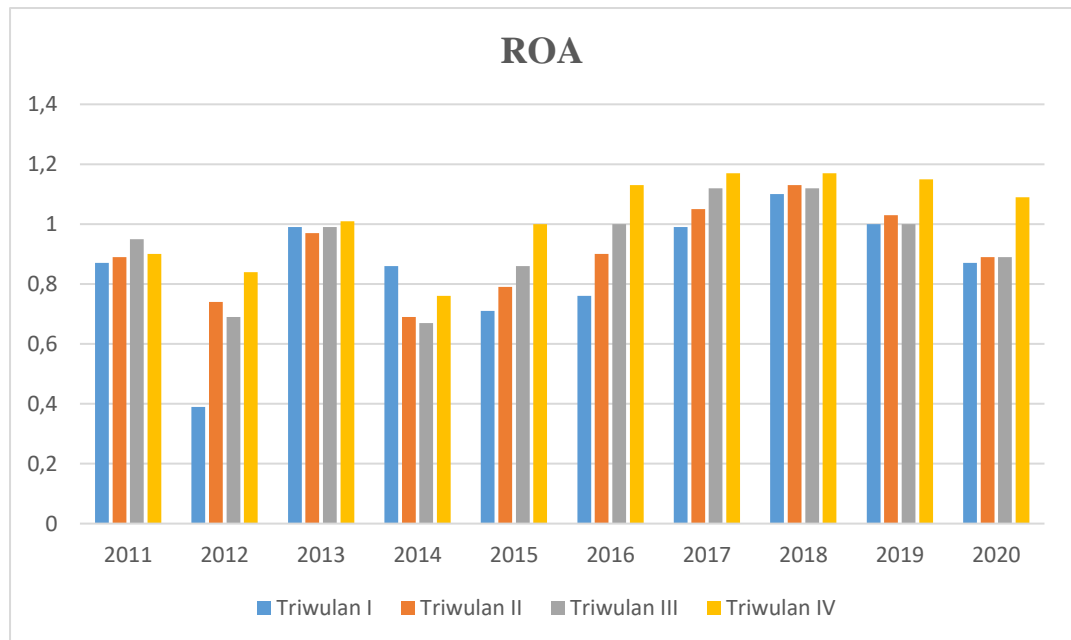
Tahun	ROA (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	0,87	0,89	0,95	0,90
2012	0,39	0,74	0,69	0,84
2013	0,99	0,97	0,99	1,01
2014	0,86	0,69	0,67	0,76
2015	0,71	0,79	0,86	1,00
2016	0,76	0,9	1,00	1,13
2017	0,99	1,05	1,12	1,17
2018	1,10	1,13	1,12	1,17
2019	1,00	1,03	1,00	1,15
2020	0,87	0,89	0,89	1,09

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank BCA Syariah

Dari Tabel 4.1 diketahui *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank BCA Syariah tahun 2011 – 2020 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 triwulan I sampai dengan triwulan III mengalami kenaikan menjadi 0,95% dan mengalami penurunan pada triwulan IV menjadi 0,90%. Tahun 2012 mengalami kenaikan dari triwulan I hingga triwulan II menjadi 0,74% namun di triwulan III mengalami penurunan menjadi 0,69% dan kemudian naik di triwulan IV menjadi 0,84%. Begitu juga tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 rasio *Return On Assets (ROA)* bergerak fluktuatif di setiap triwulan.

Dalam bentuk grafik, perkembangan *Return On Assets (ROA)* pada PT Bank BCA Syariah dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2020, disajikan sebagaimana berikut:

Grafik 4.1
Return On Assets (ROA) Pada PT Bank BCA Syariah
Tahun 2011-2020



Sumber: Data diolah

Berdasarkan Grafik 4.1 jumlah *Return On Assets* (ROA) tertinggi selama tahun penelitian pada PT Bank BCA Syariah sebesar 1,17% pada Triwulan IV tahun 2018 dan 2019 sedangkan jumlah terendah *Return On Assets* (ROA) terjadi pada triwulan I di tahun 2012 sebesar 0,39%. Hal ini menunjukkan sebagai suatu kesimpulan dari perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2011-2020 pada PT Bank BCA Syariah pada penjelasan di atas, tren yang terlihat secara triwulan dalam tahun berjalan cenderung mengalami fluktuatif dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Dan apabila ditinjau secara tahunan 2011-2020 tren *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank BCA Syariah cenderung mengalami peningkatan.

2. Data Inflasi

Inflasi merupakan faktor utama penggerak perekonomian disuatu negara. Inflasi juga merupakan indikator utama mengukur tingkat kestabilan perekonomian disuatu negara. Tingkat inflasi yang cenderung stabil setiap periodenya juga dapat mencerminkan bahwa perekonomian di negara tersebut cenderung stabil. Perkembangan inflasi di Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Inflasi di Indonesia Periode 2011-2020

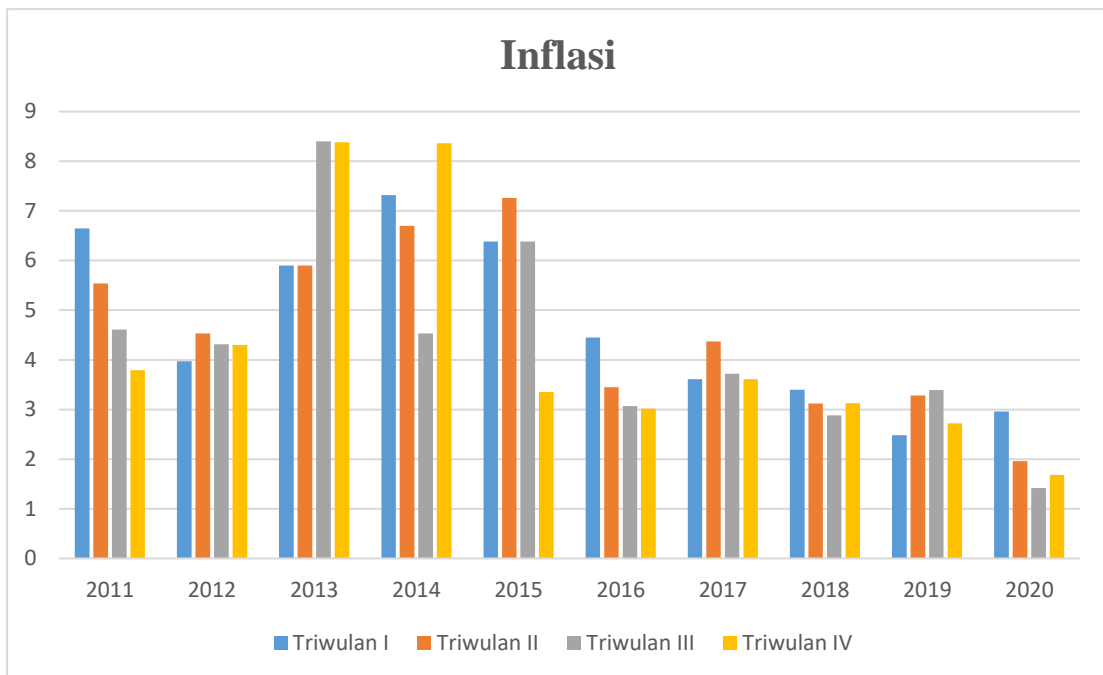
Tahun	Inflasi (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	6,65	5,54	4,61	3,79
2012	3,97	4,53	4,31	4,30
2013	5,90	5,90	8,40	8,38
2014	7,32	6,70	4,53	8,36
2015	6,38	7,26	6,38	3,35
2016	4,45	3,45	3,07	3,02
2017	3,61	4,37	3,72	3,61
2018	3,40	3,12	2,88	3,13
2019	2,48	3,28	3,39	2,72
2020	2,96	1,96	1,42	1,68

Sumber: Bank Indonesia

Dari tabel 4.2 diketahui inflasi di Indonesia tahun 2011 sampai 2019 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 triwulan II mengalami penurunan menjadi 5,54% dan kemudian mengalami penurunan kembali di triwulan III dan IV menjadi 4,61% dan 3,79%. Tahun 2013 mengalami peningkatan terbesar pada triwulan III yaitu sebesar 8,40%. Tahun 2020 penurunan terbesar terjadi pada triwulan III yaitu sebesar 1,42%.

Dalam bentuk grafik, perkembangan inflasi di Indonesia dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2020, disajikan sebagaimana berikut:

Grafik 4.2
Data Inflasi di Indonesia Periode 2011-2020



Sumber: Data diolah

Berdasarkan Grafik 4.2 di atas, diketahui bahwa perkembangan inflasi di Indonesia periode 2011 – 2020 mengalami pergerakan fluktuatif. Inflasi tertinggi sebesar 8,40% pada triwulan III tahun 2013 sedangkan inflasi terendah terjadi pada triwulan III di tahun 2020 sebesar 1,42%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu sebesar 4,45%. Dan cenderung stabil di akhir periode.

Kenaikan inflasi biasanya disebabkan karena gangguan dari sisi pasokan, khususnya bahan pangan. Terutama pada saat bulan bulan yang bertepatan dengan hari besar, sehingga inflasi lebih tinggi dari target yang dicatatkan. Sedangkan penurunan inflasi biasanya disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih banyak ditopang oleh permintaan domestik yang kuat. Hal ini didukung oleh kondisi ekonomi makro dan sistem keuangan yang kondusif sehingga memungkinkan sektor rumah tangga dan sektor usaha melakukan kegiatan ekonominya dengan lebih baik.

3. Data Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator moneter yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian disuatu negara. Pengendalian yang baik atas jumlah uang beredar yang ada pada suatu negara juga dapat membuat kestabilan pada perekonomian di negara tersebut. perkembangan jumlah uang beredar di Indonesia pada periode 2011 – 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Data JUB di Indonesia Periode 2011-2020

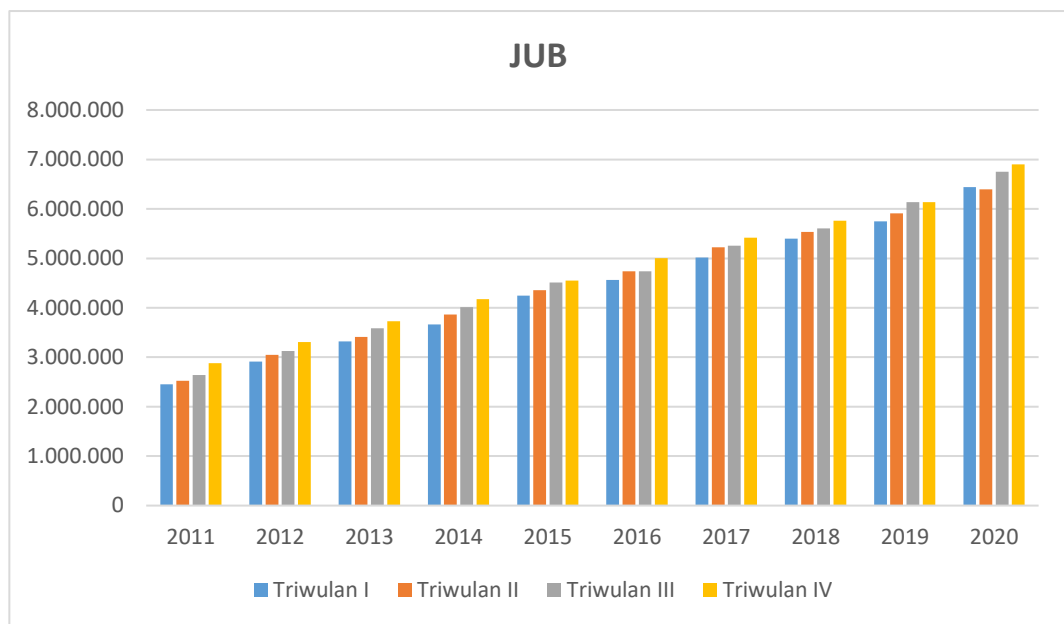
Tahun	JUB (Miliar)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	2.451.356	2.522.783	2.643.331	2.877.219
2012	2.911.919	3.050.354	3.125.533	3.304.644
2013	3.322.528	3.413.378	3.584.080	3.730.197
2014	3.660.605	3.865.890	4.010.146	4.173.326
2015	4.246.361	4.358.801	4.508.603	4.548.800
2016	4.561.872	4.737.451	4.737.630	5.004.976
2017	5.017.643	5.225.165	5.254.138	5.419.165
2018	5.395.826	5.534.149	5.606.779	5.760.046
2019	5.747.247	5.908.509	6.134.178	6.136.552
2020	6.440.457	6.393.743	6.748.574	6.900.049

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari Tabel 4.3 diketahui Jumlah Uang Beredar di Indonesia dari tahun 2011 sampai 2020 terus mengalami peningkatan. Terlihat pada tahun 2011 triwulan II mengalami peningkatan sebesar 2.522.783 M kemudian diikuti di triwulan III dan IV tahun 2011 terus mengalami kenaikan sebesar 2.643.331 M dan 2.877.219 M. begitu juga tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 Jumlah Uang Beredar di Indonesia terus mengalami kenaikan disetiap triwulan.

Dalam bentuk grafik, perkembangan Jumlah Uang Beredar di Indonesia dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV 2020, disajikan sebagaimana berikut:

Grafik 4.3
Data JUB di Indonesia Periode 2011-2020



Sumber: Data diolah

Berdasarkan Grafik 4.3 di atas, diketahui bahwa JUB mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan JUB terbesar terjadi pada kuartal IV tahun 2020 sebesar 6.900.049 M, sebelumnya JUB pada kuartal IV tahun 2019 sebesar 6.136.552 M. Dan pertumbuhan JUB terkecil terjadi pada triwulan IV tahun 2018 sebesar 5.760.046 M, sebelumnya pada kuartal IV tahun 2017 sebesar 5.419.165 M.

Jumlah Uang Beredar terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, ini disebabkan karena kebutuhan transaksi juga semakin tinggi dari tahun ke tahun.

4. Data Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu. Produk Domestik Bruto merupakan harga dasar konstan yang menunjukkan nilai

barang dan jasa yang berlaku pada satu tahun tertentu. Perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia pada periode 2011 sampai dengan 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data PDB di Indonesia Periode 2011-2020

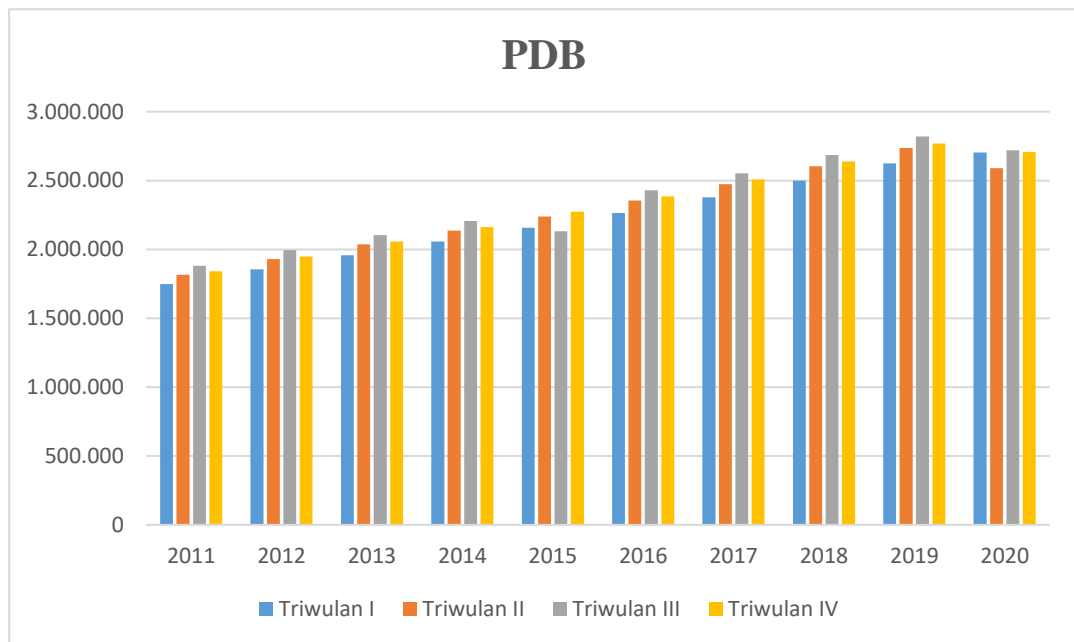
Tahun	PDB (Miliar)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2011	1.748.731	1.816.268	1.881.849	1.840.786
2012	1.855.580	1.929.018	1.993.632	1.948.852
2013	1.958.395	2.036.816	2.103.598	2.057.687
2014	2.058.584	2.137.358	2.207.343	2.161.552
2015	2.158.040	2.238.704	2.132.843	2.272.929
2016	2.264.721	2.355.445	2.429.260	2.385.186
2017	2.378.097	2.473.433	2.552.301	2.508.871
2018	2.498.488	2.603.748	2.684.185	2.638.894
2019	2.625.156	2.735.291	2.818.887	2.769.908
2020	2.703.149	2.589.818	2.720.478	2.708.997

Sumber: Kementerian Perdagangan

Dari Tabel 4.4 diketahui bahwa Produk Domestik Bruto di Indonesia periode 2011 sampai dengan 2020 mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2011 triwulan II dan III mengalami peningkatan sebesar 1.816.268 M dan 1.881.849 M, kemudian mengalami penurunan di triwulan IV tahun 2011 menjadi sebesar 1.840.786 M. Triwulan II dan III tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 1.929.018 M dan 1.993.632, kemudian mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2012 sebesar 1.948.852 M. Tahun 2013 mengalami penurunan pada triwulan IV. Begitu juga tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 Produk Domestik Bruto bergerak fluktuatif di setiap triwulan.

Dalam bentuk grafik, perkembangan Produk Domestik Bruto di Indonesia dari triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, disajikan sebagaimana berikut:

Grafik 4.4
Data PDB di Indonesia Periode 2011-2020



Sumber: Kementerian Perdagangan

Berdasarkan Grafik 4.4 di atas, diketahui bahwa perkembangan PDB di Indonesia ditiap triwulan mengalami fluktuatif. Dan apabila ditinjau secara tahunan 2011-2020 tren PDB di Indonesia cenderung mengalami kenaikan.

Produk Domestik Bruto di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan konsumsi domestik Indonesia yang subur terutama konsumsi pribadi/konsumsi rumah tangga.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan metode *kolmogorov smirnov* atas residualnya. Uji *kolmogorov smirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Seperti pada uji beda biasa, jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat perbedaan yang

signifikan dan jika signifikansi di atas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal, berarti data tersebut tidak normal. Pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00706447
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.092
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

Karena nilai sig (signifikansi) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna mengetahui keberadaan relasi diantara variabel bebas atas kepemilikan persoalan multikolinearitas (gejala multikolinearitas). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu jika *Variance Inflating Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Nilai VIF dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.033	.012		-2.757	.009		
	Inflasi (X1)	-.008	.083	-.011	-.094	.925	.539	1.856
	Jumlah Uang Yang Beredar (X2)	3.411	.000	.455	2.083	.044	.148	6.768
	Produk Domestik Bruto (X3)	1.444	.000	.422	2.079	.045	.171	5.836

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

Dengan melihat hasil VIF (*Variance Inflating Factor*) diperoleh nilai sebagai berikut: inflasi sebesar 1,856; jumlah uang beredar sebesar 6,768 dan produk domestik bruto sebesar 5,836 menunjukkan bahwa nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ialah korelasi diantara anggota observasi dengan penyusunan berlandaskan pengurutan waktu, mendeteksi autokorelasi memakai uji Durbin-Watson. Realitasnya tiap-tiap program regresi telah menyiapkan uji Durbin-Watson guna memastikan keberadaan autokorelasi. Landasan pengambilan keputusan serta keberadaan autokorelasi ialah demikian:

1. Jikalau d_w lebih kecil ketimbang d_L ataupun lebih besar ketimbang $(4-d_L)$ mengindikasikan tak dijumpainya autokorelasi.
2. Jikalau d_w berada diantara d_U serta $(4-d_U)$ mengindikasikan tak terjadinya autokorelasi.
3. Jikalau d_w berada diantara d_L serta d_U ataupun $(4-d_L)$ serta $(4-d_U)$ mengindikasikan tak diperolehnya kepastian konklusi.

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.725	.00735293	1.685

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X1), Jumlah Uang Yang Beredar (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

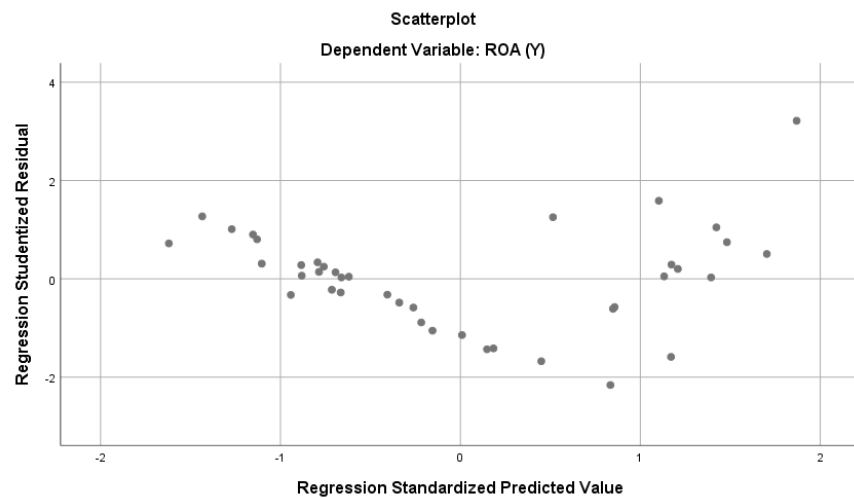
Sumber : *Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25.*

Dapat dilihat dari tabel 4.7 bahwa d_w (Durbin Watson) sebesar 1,685 ; d_U sebesar 1,658 ; d_L sebesar 1,338 dan $4-d_U$ sebesar 2,341 sehingga $d_U < d_w < 4-d_U$. Karena nilai Durbin Watson berdasarkan tabel 4.7 lebih dari d_L dan kurang dari $4-d_U$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada setiap variabel independen.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu suatu uji yang dipakai guna memperlihatkan bahwasanya varians variabel tak serupa pada seluruh observasi. Jikalau varians atas residual pada observasi lainnya tetap, dinamakan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat sejumlah langkah guna menemukan eksistensi heteroskedastisitas yakni meninjau *scatterplot*. Jika *scatterplot* membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika *scatterplot* menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka hal menunjukkan tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan metode *scatterplot*, maka dapat didapatkan hasil uji heteroskedastisitas, yakni:



Gambar 4.3

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola.

Selain dengan melihat gambar *scatterplot*, uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga dengan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dengan uji *glejser* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Glejser

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.011	.007		1.654	.107
	Inflasi (X1)	-.100	.048	-.409	-2.060	.047
	Jumlah Uang Yang Beredar (X2)	6.606E-10	.000	.264	.696	.491
	Produk Domestik Bruto (X3)	-2.118E-9	.000	-.185	-.526	.602

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari variabel inflasi sebesar 0,47 ; jumlah uang beredar sebesar 0,49 dan produk domestik bruto sebesar 0,6. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikan dari ketiga variabel tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t ataupun uji koefisien regresi secara parsial dipakai guna mengetahui terdapat atau tak terdapatnya pengaruh parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak atas variabel dependen. Pada konteks ini, ditujukan guna mengetahui variabel Inflasi, JUB, serta PDB memiliki pengaruh yang signifikan ataupun tidak atas ROA di PT Bank BCA Syariah. Proses uji memakai tingkatan signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$) serta 2 sisi.

Pelaksanaan pengambilan keputusan menggunakan 2 langkah:

1) Cara Pertama

- a) Jikalau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jikalau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2) Cara Kedua

- a) Jikalau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jikalau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Haasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.033	.012		-2.757	.009		
	Inflasi (X1)	-.008	.083	-.011	-.094	.925	.539	1.856
	Jumlah Uang Yang Beredar (X2)	3.411	.000	.455	2.083	.044	.148	6.768
	Produk Domestik Bruto (X3)	1.444	.000	.422	2.079	.045	.171	5.836

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

Dari hasil uji t di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto tidak semuanya berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah. Untuk melihat pengaruh inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah dapat dilihat dengan interpretasi t tabel sebagai berikut:

- 1) Untuk melihat secara parsial, pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah maka analisisnya sebagai berikut:
 - a) Menentukan Hipotesis
 - H_0 Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
 - H_1 Inflasi berpengaruh signifikan terhadap ROA

- b) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

t_{hitung} untuk variabel inflasi sebesar $0,094 < t_{tabel}$ yakni sebesar 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yaitu inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah. hal ini diperkuat dengan taraf signifikansi inflasi sebesar $0,925 > 0,05$.

- 2) Untuk melihat secara parsial, pengaruh jumlah uang beredar terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah maka analisisnya sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis

H_0 Jumlah Uang Beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA.

- b) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

t_{hitung} untuk variabel jumlah uang beredar sebesar $2,083 > t_{tabel}$ yakni sebesar 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah. hal ini diperkuat dengan taraf signifikansi jumlah uang beredar sebesar 0,044 dan itu $< 0,05$.

- 3) Untuk melihat secara parsial, pengaruh produk domestik bruto terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah maka analisisnya sebagai berikut:

- a) Menentukan Hipotesis

H_0 Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H_1 Produk Domestik Bruto berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

t_{hitung} untuk variabel produk domestik bruto sebesar 2,079 > t_{tabel} yakni sebesar 2,028. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah. hal ini diperkuat dengan taraf signifikansi produk domestik bruto sebesar 0,045 dan itu < 0,05.

b. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F ialah tahapan menguji signifikansi atas pemakaian persamaan guna mengetahui besaran pengaruh variabel bebas bersamaan atas variabel dependen. Pemakaian tingkatan signifikansi senilai 0.05 (5%). Jikalau besaran probabilitasnya < 0,05 terindikasi adanya pengaruh signifikan serta berlaku pada kondisi yang berlawanan. Syarat saat menguji ialah dijabarkan demikian: (1) Jikalau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, (2) Jikalau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	35.303	.000 ^b
	Residual	.002	36	.000		
	Total	.008	39			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X1), Jumlah Uang Yang Beredar (X2)

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25.*

Berdasarkan Uji ANOVA yang telah dilakukan di atas, F_{hitung} sebesar 35,303 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,86. Jika dilihat F_{hitung} (35,303) > F_{tabel} (2,86). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi (X1), jumlah uang beredar (X2) dan produk domestik bruto (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap

Return On Assets (ROA) PT Bank BCA Syariah. Hal ini juga diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti regresi ini bisa dipakai untuk penetapan pengaruh, dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto terhadap ROA.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R-Square* / R^2)

Koefisien determinan (R^2) lazimnya dipakai guna meninjau besaran kapabilitas variabel bebas guna pemberian penjelasan perihal variabel terikat sehingga memerlukan pencarian besaran bobot koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji R^2

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.725	.00735293	1.685

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X1), Jumlah Uang Yang Beredar (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25.*

Berdasarkan hasil regresi di atas, diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,746. Ini menunjukkan bahwa model yang diteliti untuk memprediksi pengaruh inflasi (X1), jumlah uang beredar (X2) dan produk domestik bruto (X3) mampu menjelaskan *Return On Assets* (ROA) di PT Bank BCA Syariah sebesar 74,6% sisanya sebesar 25,4% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dipahami sebagai analisa diantara satu variabel dependen bersama sekurang-kurangnya dua vairabel bebas. Penggunaan analisa ditujukan guna mengetahui relasi ditiap-tiap variabel serta melakukan prakiraan besaran atas variabel bebas.

Regresi linear berganda bermanfaat guna memperlihatkan besaran pengaruh sejumlah variabel bebas atas variabel tak bebas. Perihal pelaksanaan analisa data memakai kalkulasi statistik mampu dipahami secara statistik jikalau nilai uji terletak pada daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak) dan berlaku pada kondisi yang berlawanan.

Regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto terhadap kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Analisis regresi berganda dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Berbanda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.033	.012		-2.757	.009		
	Inflasi (X1)	-.008	.083	-.011	-.094	.925	.539	1.856
	Jumlah Uang Yang Beredar (X2)	3.411	.000	.455	2.083	.044	.148	6.768
	Produk Domestik Bruto (X3)	1.444	.000	.422	2.079	.045	.171	5.836

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,33 - 0,008X_1 + 3,411X_2 + 1,444X_3$$

Di mana: Y = *Return On Assets* (ROA)

a = Konstanta

X1 = Inflasi

X_2 = Jumlah Uang Beredar

X_3 = Produk Domestik Bruto

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,33 menyatakan bahwa jika ada Inflasi (X_1), Jumlah Uang Beredar (X_2) dan Produk Domestik Bruto (X_3) konstan atau tidak ada atau 0, maka nilai *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,33.
2. Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap ROA yaitu 0,008%, jika inflasi mengalami kenaikan 1% maka ROA akan turun sebesar 0,008%.
3. Jumlah Uang Beredar memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA yaitu 3,411%, jika jumlah uang beredar mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 3,411%.
4. Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA yaitu 1,444%, jika produk domestik bruto mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 1,444%.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel inflasi sebesar -0,008. Hal ini menyatakan bahwa apabila inflasi naik 1% maka *Return On Assets* (ROA) akan turun sebesar 0,008. Karena koefisien inflasi bernilai negatif maka inflasi mempunyai hubungan negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi nilai inflasi maka *Return On Assets* (ROA) dari PT Bank BCA Syariah akan semakin menurun.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,925 dan t_{hitung} sebesar 0,094. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena 0,925 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yaitu inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh PT Bank BCA Syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu (2013)⁴ yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA Bank Syariah.

Alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah bahwa pada dasarnya inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan barang-barang yang menjadikan nilai peredaran uang dapat berkurang akibat harga yang meningkat. Namun demikian dampak negatif dari inflasi nampaknya belum signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada PT Bank BCA Syariah. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi.

2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel jumlah uang beredar sebesar 3,411. Hal ini menyatakan bahwa apabila jumlah uang beredar naik 1% maka *Return On Assets* (ROA) akan turun sebesar 3,411. Karena koefisien jumlah uang beredar bernilai positif maka jumlah uang beredar mempunyai hubungan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi jumlah uang beredar maka *Return On Assets* (ROA) dari PT Bank BCA Syariah akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh jumlah uang beredar terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,044 dan t_{hitung} sebesar 2,083. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena $0,044 < 0,05$

⁴ Edhi Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah", *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 2 No. 2, Hal 1-10, 2013.

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias (2012)⁵, hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

3. Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS 25 dapat diketahui bahwa koefisien regresi variabel produk domestik bruto sebesar 1,444. Hal ini menyatakan bahwa apabila produk domestik bruto naik 1% maka *Return On Assets* (ROA) akan turun sebesar 1,444. Karena koefisien produk domestik bruto bernilai positif maka produk domestik bruto mempunyai hubungan positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini mengandung makna bahwa semakin tinggi produk domestik bruto maka *Return On Assets* (ROA) dari PT Bank BCA Syariah akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian t parsial pengaruh produk domestik bruto terhadap *Return On Assets* (ROA) diperoleh nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,045 dan t_{hitung} sebesar 2,079. Berdasarkan hipotesis yang ada, yaitu jika angka $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Karena $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yaitu produk domestik bruto mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Maka dapat disimpulkan bahwa produk domestik bruto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan

⁵ Desi Marilyn Swandayani dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009", *Jurnal Akuntansi Akrua* Vol 3 (2), 2012.

produk domestik bruto akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan produk domestik bruto akan menurunkan ROA. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Dodi (2020)⁶, hasil penelitiannya menyatakan bahwa produk domestik bruto berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

4. Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, diketahui bahwa hubungan inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank BCA Syariah memiliki pengaruh signifikan. Hasil regresi berganda dengan persamaan $ROA = -0,33 - 0,008X_1 + 3,411X_2 + 1,444X_3$. Dimana nilai konstanta (a) menyatakan jika inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto sama dengan 0 maka besarnya *Return On Assets* (ROA) bernilai -0,33. Koefisien regresi variabel inflasi bertanda negatif sebesar -0,008 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan negatif terhadap ROA, hal ini mempunyai arti jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka ROA akan menurun sebesar 0,008. Koefisien regresi variabel jumlah uang beredar bertanda positif sebesar 3,441 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan positif terhadap ROA, hal ini mempunyai arti jika jumlah uang beredar mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 3,411. Koefisien regresi variabel produk domestik bruto bertanda positif sebesar 1,444 yang artinya variabel tersebut mempunyai hubungan positif terhadap ROA, hal ini mempunyai arti jika produk domestik bruto mengalami kenaikan 1% maka ROA akan naik sebesar 1,444.

Besarnya pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto terhadap *Return On Assets* (ROA) dapat diketahui dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi inflasi, jumlah uang beredar, dan

⁶ Dodi, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)", Indonesian Jurnal Of Strategic Management Vol. 3, Issue 2, 2020.

produk domestik terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,746. Hasil tersebut memiliki arti bahwa *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto sebesar 74,6% sedangkan sisanya sebesar 25,4% dijelaskan oleh variabel di luar penelitian ini.

Hasil pengujian uji F inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto terhadap *Return On Assets* (ROA) secara simultan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 35,303 sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05 adalah 2,86. Karena $F_{hitung} (35,303) > F_{tabel} (2,86)$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 5% (0,05) yaitu $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank BCA Syariah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank BCA Syariah. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel inflasi memiliki arah negatif namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank BCA Syariah. Hal ini diperkuat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,925 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (0,094) < t_{tabel} (2,028)$. Menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh PT Bank BCA Syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya.
2. Variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank BCA Syariah. Hal ini diperkuat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (2,083) > t_{tabel} (2,028)$. Mengindikasikan bahwa setiap kenaikan jumlah uang beredar akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan jumlah uang beredar akan menurunkan ROA.
3. Variabel produk domestik bruto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank BCA Syariah. Hal ini diperkuat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar $0,045 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (2,079) < t_{tabel} (2,028)$. Mengindikasikan bahwa setiap kenaikan produk domestik bruto akan mengakibatkan kenaikan ROA, dan sebaliknya setiap penurunan produk domestik bruto akan menurunkan ROA.
4. Variabel inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) PT Bank BCA Syariah. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (hasil uji F) yang berarti ada pengaruh yang signifikan secara statistik antara inflasi, jumlah uang beredar, dan produk domestik bruto terhadap *Return On Assets*

(ROA). Artinya adalah naiknya inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto akan meningkatkan nilai *Return On Assets* (ROA) bank.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa saran untuk pengambilan kebijakan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pihak manajemen PT Bank BCA Syariah disarankan selalu meningkatkan kinerjanya, agar faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas dapat dikendalikan dengan baik agar meminimalisir risiko-risiko yang timbul akibat faktor eksternal bank seperti dalam penelitian ini yaitu inflasi, jumlah uang beredar dan produk domestik bruto.
2. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan terhadap perbankan syariah di Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan profitabilitas perusahaannya.
3. Bagi kalangan akademisi, indikator penelitian dapat diganti dengan proksi yang lain ataupun ditambah dengan variabel yang memengaruhi ROA pada bank syariah. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dengan memperluas model penelitian sebelumnya. Menggunakan metode dan alat uji yang lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh hasil kesimpulan yang lebih valid. Memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambahkan tahun penelitian, dan memperbanyak sampel untuk penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirus, Sodiq. *Analisis Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Return On Asset Bank Syariah*. Jurnal Bisnis, Vol 2, No. 2, STAIN Kudus. 2014.
- Arif, Dodi. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia Periode 2007-2013*. Depok: Jurnal Ekonomi Bisnis, Vol. 19, No. 3, 2014.
- Bank Indonesia. *Data Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2021.
- Badan Pusat Statistik. *Laporan data Jumlah Uang Beredar*. <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2015/12/22/1074/uang-beredar-miliar-rupiah-2003-2017.html>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2021.
- Badan Pusat Statistik. *Pengertian Pendapatan Nasional*, dalam <https://www.bps.go.id/subjek/view/id/11>, diakses pada 27 November 2020 pukul 21:43
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Budiono. *Ekonomi Makro, Ed. 4*. Yogyakarta: BPFE. 2001.
- Bunga Paretta, Seliaty. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada OJK)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. 2018.
- Daulay, Aqwa Naser, et,al, *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2016.
- Irsyad, Muhammad. Ahmad Mulyadi Kosim, Hilman hakim, *Pengaruh PDB Produk Domestik Bruto), Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2014-2017*. Jurnal Ekonomi Syariah dan Ahwal As Syakhiah, Univ Ibn Khaldun Bogor. 2018.

- Kemendag. *Gross Domestic Product*. <https://statistik.kemendag.go.id/gross-domestic-product>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2021.
- Laksmi, Adek. *et. al.*. *Analisis Kurs dan Money Supply di Indonesia*. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. I, No. 02. 2013.
- Lubis, Fauzi Arif. *Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah*. Human Falah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5 No. 2. 2018
- Margono, S.. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Master Pendidikan, Defenisi Operasional Menurut Beberapa Para Ahli, <http://www.masterpendidikan.com>, Diakses Pada tanggal 29 November 2020.
- Mawaddah. *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), Pembiayaan Mudharabah (PM) dan Kontribusi Pertumbuhan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2007 – 2010*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011.
- Murhadi, Warner R. *Analisis Saham Pendekatan Fundamental*. Jakarta: PT Indeks. 2009.
- Parakkasi, Idris. *Inflasi dalam Perspektif Islam*. Jurnal LAA MAISYIR, Vol. 3 No. 1, Juni 2016.
- Pracoyo, Tri Kunawangsih & Antyo Pracoyo. *Aspek Dasar Ekonomi Makrop di Indonesia*. Jakarta: Grasindo. 2005.
- PT BCA Syariah. *Laporan Keuangan Tahunan*. www.bcasyariah.co.id. Diakses pada tanggal 28 Juni 2021.
- Ridwan, M. *et. al.*. *Ekonomi: Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Bandung: Citapustaka Media. 2013.
- Rivai, Veithzal, *et.al.*. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2007.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.

- Saputra, *Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Setyowati, Ari. *Pengaruh Karakteristik Rasio Finansial Bank dan Faktor Makroekonomi terhadap Return on Assets Bank Komersial (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. 2014.
- Silvanita, Ktut. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Situmorang, Helsi Syafrizal dan Lutfi Muslich, *Analisis Data*. Medan: USU Press. 2012.
- Simorangkir, O.P. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2004.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana. 2010.
- Sukirno, Sadono *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP peringkat ROA tanggal 25 Oktober 2011 diunduh pada tanggal 27 November 2020 pukul 21.13 WIB.
- Syafi'i Antonio, Muhammad. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani Tazkia Cendekia. 2011.
- Undang-undang RI Nomor 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Uyanto, Tanislaus S. *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Wastriati. *Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Makro terhadap Nilai Jakarta Islamic Inde*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Widjajanta, Bambang, dan Aristanti Widyaningsih. *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Bandung: Citra Praya. 2001.
- Wiratna Sujarweni, V. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKAN BARU. 2020.

Lampiran 1

DATA TIME SERIES

BULAN	ROA %	INFLASI %	JUB (Milyar)	PDB (Milyar)
Mar-11	0.87	6.65	2.451.356	1.748.731
Jun-11	0.89	5.54	2.522.783	1.816.268
Sep-11	0.95	4.61	2.643.331	1.881.849
Des-11	0.90	3.79	2.877.219	1.840.786
Mar-12	0.39	3.97	2.911.919	1.855.580
Jun-12	0.74	4.53	3.050.354	1.929.018
Sep-12	0.69	4.31	3.125.533	1.993.632
Des-12	0.84	4.30	3.304.644	1.948.852
Mar-13	0.99	5.90	3.322.528	1.958.395
Jun-13	0.97	5.90	3.413.378	2.036.816
Sep-13	0.99	8.40	3.584.080	2.103.598
Des-13	1.01	8.38	3.730.197	2.057.687
Mar-14	0.86	7.32	3.660.605	2.058.584
Jun-14	0.69	6.70	3.865.890	2.137.358
Sep-14	0.67	4.53	4.010.146	2.207.343
Des-14	0.76	8.36	4.173.326	2.161.552
Mar-15	0.71	6.38	4.246.361	2.158.040
Jun-15	0.79	7.26	4.358.801	2.238.704
Sep-15	0.86	6.38	4.508.603	2.132.843
Des-15	1.00	3.35	4.548.800	2.272.929
Mar-16	0.76	4.45	4.561.872	2.264.721
Jun-16	0.90	3.45	4.737.451	2.355.445
Sep-16	1.00	3.07	4.737.630	2.429.260
Des-16	1.13	3.02	5.004.976	2.385.186
Mar-17	0.99	3.61	5.017.643	2.378.097
Jun-17	1.05	4.37	5.225.165	2.473.433
Sep-17	1.12	3.72	5.254.138	2.552.301
Des-17	1.17	3.61	5.419.165	2.508.871
Mar-18	1.10	3.40	5.395.826	2.498.488
Jun-18	1.13	3.12	5.534.149	2.603.748
Sep-18	1.12	2.88	5.606.779	2.684.185
Des-18	1.17	3.13	5.760.046	2.638.894
Mar-19	1.00	2.48	5.747.247	2.625.156
Jun-19	1.03	3.28	5.908.509	2.735.291
Sep-19	1.00	3.39	6.134.178	2.818.887
Des-19	1.15	2.72	6.136.552	2.769.908

Mar-20	0.87	2.96	6.440.457	2.703.149
Jun-20	0.89	1.96	6.393.743	2.589.818
Sep-20	0.89	1.42	6.748.574	2.720.478
Des-20	1.09	1.68	6.900.049	2.708.997

Lampiran 2

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00706447
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.092
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.033	.012		-2.757	.009		
	Inflasi (X1)	-.008	.083	-.011	-.094	.925	.539	1.856
	Jumlah Uang Yang Beredar (X2)	3.411	.000	.455	2.083	.044	.148	6.768
	Produk Domestik Bruto (X3)	1.444	.000	.422	2.079	.045	.171	5.836

a. Dependent Variable: ROA (Y)

c. Hasil Uji Autokorelasi

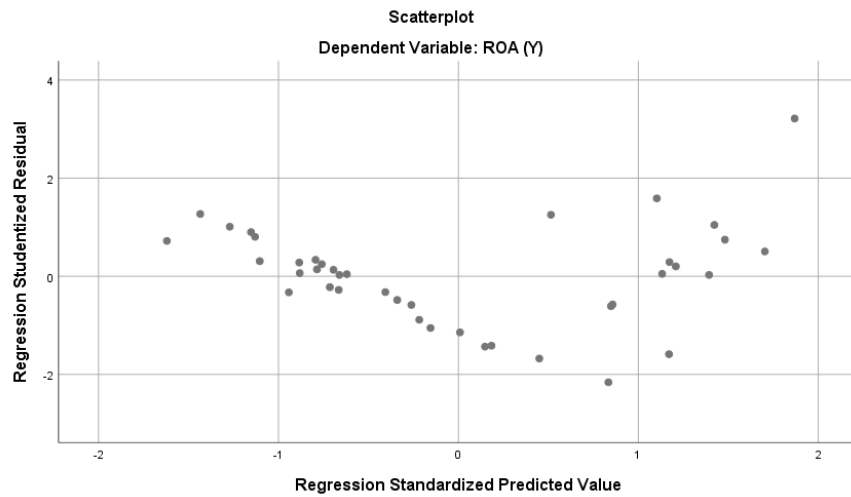
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.725	.00735293	1.685

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X1), Jumlah Uang Yang Beredar (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.011	.007		1.654	.107
	Inflasi (X1)	-.100	.048	-.409	-2.060	.047
	Jumlah Uang Yang Beredar (X2)	6.606E-10	.000	.264	.696	.491
	Produk Domestik Bruto (X3)	-2.118E-9	.000	-.185	-.526	.602

a. Dependent Variable: ABS_RES

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.033	.012		-2.757	.009		
	Inflasi (X1)	-.008	.083	-.011	-.094	.925	.539	1.856
	Jumlah Uang Yang Beredar (X2)	3.411	.000	.455	2.083	.044	.148	6.768
	Produk Domestik Bruto (X3)	1.444	.000	.422	2.079	.045	.171	5.836

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	35.303	.000 ^b
	Residual	.002	36	.000		
	Total	.008	39			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X1), Jumlah Uang Yang Beredar (X2)

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi R-Square

		Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.725	.00735293	1.685

a. Predictors: (Constant), Produk Domestik Bruto (X3), Inflasi (X1), Jumlah Uang Yang Beredar (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Lampiran 3

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762

46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 4

t Tabel

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678

25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 5

F Tabel untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95

38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Fahri Prayoga
2. NIM : 0503172109
3. Tempat/Tgl Lahir : Sidokeno, 28 Juni 1999
4. Alamat : Jl. Sidorukun No.70, Medan Timur
5. Email : fahriprayoga@outlook.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Lulusan SD Swasta Taman Siswa Suka Damai berijazah tahun 2011
2. Lulusan SMP Negeri 2 Pulo Bandring berijazah tahun 2014
3. Lulusan SMA Negeri 4 Kisaran berijazah tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economics